

**PELAKSANAAN KONSELING INDIVIDUAL MELALUI TEORI GESTALT DALAM
MENGURANGI KENAKALAN SISWA DI KELAS X IPS MADRASAH ALIYAH
SWASTA TAHFIZHIL QUR'AN ISLAMIC CENTER SUMATERA UTARA
TAHUN PEMBELAJARAN 2018/2019**

SKRIPSI

*Diajukan Guna Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Pada Program Studi Bimbingan dan Konseling*

Oleh:

SRI ANDRIANA HARAHAP

NPM: 1502080184



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2019**



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238
Webside : <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI



Skripsi ini yang diajukan oleh mahasiswa di bawah ini :

Nama Lengkap : Sri Andriana Harahap

N.P.M : 1502080184

Prog. Studi : Bimbingan Konseling

Judul Skripsi : Pelaksanaan Konseling Individual Melalui Teori Gestalt Dalam Mengurangi Kenakalan Siswa Di Kelas X IPS Madrasah Aliyah Swasta Tahfizhil Qur'an Islamic Center Sumatera Utara Tahun Pembelajaran 2018/2019

sudah layak disidangkan.

Medan, September 2019

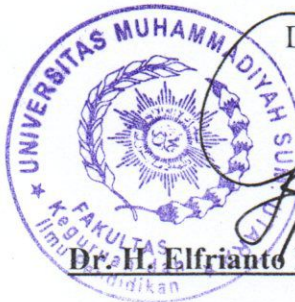
Disetujui oleh :

Dosen Pembimbing

Dra. Jamila M.Pd

Diketahui oleh :

Dekan



Dr. H. Elfrianto Nasution, S.Pd, M.Pd

Ketua Program Studi

Dra. Jamila, M.Pd



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

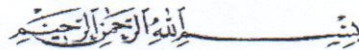
**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext, 22, 23, 30

Website: <http://www.fkip.umstu.ac.id> E-mail: fkip@umstu.ac.id

BERITA ACARA

Ujian Mempertahankan Skripsi Sarjana Bagi Mahasiswa Program Strata I
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara



Panitia Ujian Sarjana Strata-1 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan dalam Sidangnya yang diselenggarakan pada hari Sabtu, Tanggal 28 September 2019, pada pukul 08.00WIB sampai dengan selesai. Setelah mendengar, memperhatikan dan memutuskan bahwa:

Nama : Sri Andriana Harahap
NPM : 1502080184
Program Studi : Bimbingan dan Konseling
Judul Skripsi : Pelaksanaan Konseling Individual Melalui Teori Gestalt dalam Mengurangi Kenakalan Siswa di Kelas X IPS Madrasah Aliyah Swasta Tahfizhil Qur'an Islamic Center Sumatera Utara Tahun Pembelajaran 2018/2019

Dengan diterimanya skripsi ini, sudah lulus dari ujian Komprehensif, berhak memakai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Ditetapkan : () Lulus Yudisium
() Lulus Bersyarat
() Memperbaiki Skripsi
() Tidak Lulus



PANITIA PELAKSANA

Ketua

Dr. H. Elcrizanto Nasution, S.Pd, M.Pd

Sekretaris

Dra. Hj. Syamsuurnita, M.Pd

ANGGOTA PENGUJI:

1. Drs. Zaharuddin Nur, MM
2. Dr. Hasanuddin, MA
3. Dra. Jamila, M.Pd

1.

2.

3.

ABSTRAK

Sri Andriana Harahap. NPM. 1502080184. Pelaksanaan Konseling Individual Melalui Teori Gestalt Dalam Mengurangi Kenakalan Siswa Di Kelas X IPS Madrasah Aliyah Swasta Tahfizhil Qur'an Islamic Center Sumatera Utara Tahun Pembelajaran 2018/2019. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Program Studi Bimbingan dan Konseling. UMSU. Skripsi. 2019.

Permasalahan yang ditemukan dalam penelitian ini adalah siswa suka membolos, agresif, suka menentang guru. Siswa merasa kesepian, marah, kehilangan dan rasa bersalah, perasaan-perasaan tersebut terlihat dari dalam bentuk perilaku seperti suka mengamuk, tidak ceria, tidak bergaul, prestasi belajar menurun.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pelaksanaan Konseling Individual Melalui Teori Gestalt Dalam Mengurangi Kenakalan Siswa yang Brokenhome Di Kelas X IPS Madrasah Aliyah Swasta Tahfizhil Qur'an Islamic Center Tahun Pembelajaran 2018/2019.

Metode penelitian ini menggunakan penelitian tindakan (*action research*) dengan model siklus. Setiap siklus terdiri dari empat tahap penelitian tindakan, yaitu: (1) Perencanaan, (2) Tindakan, (3) Observasi, (4) Refleksi. Peneliti mengambil 4 orang siswa yang memiliki masalah kenakalan berdasarkan rekomendasi guru bimbingan dan konseling. Instrumen yang digunakan adalah observasi dan wawancara.

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan konseling Individual dapat Mengurangi Kenakalan Siswa Di Kelas X IPS Madrasah Aliyah Swasta Tahfizhil Qur'an Islamic Center Sumatera Utara Tahun Pembelajaran 2018/2019. Setelah menerapkan Konseling Individual siswa semakin berkurang Kenakalan Di Kelas X IPS Madrasah Aliyah Swasta Tahfizhil Qur'an Islamic Center Sumatera Utara Tahun Pembelajaran 2018/2019.

Kata Kunci: Konseling Individual, Teori Gestalt, Kenakalan Siswa

KATA PENGANTAR



Assalamu 'alaikum Wr....Wb...

Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan Rahmat dan Hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “**PELAKSANAAN KONSELING INDIVIDUAL MELALUI TEORI GESTALT DALAM MENGURANGI KENAKALAN SISWA KELAS X IPS MADRASAH ALIYAH SWASTA TAHFIZHIL QUR’AN ISLAMIC CENTER SUMATERA UTARA TAHUN PEMBELAJARAN 2018/2019**“. Sebagai syarat dalam meraih gelar sarjana di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Tidak lupa pula shalawat dan salam senantiasa tercurahkan kepada taladan sepanjang zaman yaitu Baginda Rasulullah SAW, yang telah membawa umat manusia dari alam kebodohan kealam yang berilmu pengetahuan seperti saat ini.

Penulis menyadari sebagai umat yang tidak luput dari kesalahan dan kekurangan, akhirnya dengan kerendahan hati penulis mengharapkan semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua.

Selanjutnya penulis ucapkan terimakasih kepada orangtua, yaitu ibu **Nuroli Siregar** dan bapak **Toboroni Harahap** yang telah bekerja keras dan memenuhi segala kebutuhan selama masa pendidikan sampai sekarang serta Do’a yang selalu di ucapkan kepada sang Maha pengabul Do’a, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Sungguh tiada terbalas kasih sayang

ayahanda dan ibunda berikan kepada penulis, semoga Allah balas dengan pahala yang berlimpah dan keluarga kita selalu dilimpahi keberkahan Allah SWT. Pada kesempatan ini penulis juga ingin mengucapkan banyak terimakasih kepada :

1. Bapak Dr.H.Agussani, M.A.P selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Bapak Dr.H.Elfrianto Nasution S.Pd, M.Pd selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Ibu Dra Hj. Syamsuryurnita M.pd selaku wakil Dekan 1 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Ibu Dra. Jamilah M.Pd selaku ketua Program Studi Bimbingan dan Konseling sekaligus dosen pembimbing yang telah memberikan petunjuk revisi skripsi yang akan diperbaiki untuk lebih baik lagi.
5. Bapak Drs. Zaharuddin Nur,MM selaku Sekretaris Program Studi Bimbingan dan Konseling Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Seluruh Bapak,Ibu staf FKIP UMSU yang bersusah payah memberikan pemahaman serta ilmu yang bermanfaat.
7. Saudara-saudara Eva Solina Siregar S.pd, Ismail Saleh Siregar S.Pd yang membantu dalam memotivasi penulis dan Mawaddah S.Pd yang membantu peneliti pada saat riset di sekolah.

8. Seluruh teman-teman seperjuangan BK.A.Sore Eva Purnama, Sri Rizki Putri Agung, dan teman-teman yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu yang telah bersama-sama dalam suka maupun duka yang banyak membantu penulis.
9. Taufiq Hasibuan S.Psi (C.O.R) yang tidak bosan-bosannya selalu memberikan motivasi dan doa kepada peneliti sehingga dapat mengerjakan penelitian ini lebih baik lagi.

Billahi Fi Sabilillah Fastabiqul Khaerat

Wassalamu'alaikum Wr,Wb.

Penulis

Sri Andriana Harahap

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR GAMBAR.....	vii
DAFTAR TABEL.....	viii
DAFTAR LAMPIRAN.....	ix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	5
C. Batasan Masalah.....	5
D. Rumusan Masalah.....	5
E. Tujuan Penelitian	6
F. Manfaat Penelitian	7
BAB II LANDASAN TEORITIS.....	8
A. Kerangka Teoritis.....	8
1. Pengertian Kenakalan Remaja	8
2. Bentuk-Bentuk Kenakalan Remaja	10
3. Penyebab Terjadinya Kenakalan Remaja	13
4. Cara Menanggulangi Kenakalan Remaja	16
5. Layanan konseling Individual	19
6. Layanan Konseling Individual Menggunakan Teori Gestalt	26
7. Tujuan Teori Gestalt	27

8. Prinsip Kerja dengan Teori Gestalt	29
9. Penggunaan Konseling Individual Melalui Teori Gestalt dalam Mengurangi Kenakalan Siswa yang Brokenhome	30
B. Kerangka Konseptual	30
BAB III METODE PENELITIAN.....	33
A. Lokasi dan Waktu Penelitian	33
B. Subjek dan Objek Penelitian	34
C. Desain Penelitian.....	35
D. Operasional Variabel Penelitian.....	35
E. Teknik Pengumpulan Data.....	37
F. Teknik Analisis Data.....	39
BAB IV PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN.....	41
A. Gambaran Umum Madrasah	41
B. Deskripsi Hasil Penelitian.....	48
C. Analisis Konseling individual melalui teori Gestalt dalam Mengatasi Kenakalan Siswa di Madrasah Aliyah Swasta Tahfizhil Qur'an Islamic Center Sumatera Utara.....	52
D. Pelaksanaan Layanan Konseling Individual di Madrasah Aliyah Swata Tahfizhil Qur'an Islamic Center	66
E. Diskusi Hasil Penelitian	68
F. Keterbatasan Penelitian.....	74

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	76
A. Kesimpulan	76
B. Saran	77

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Rincian Waktu Pelaksanaan Penelitian.....	24
Tabel 3.2 Subjek Penelitian.....	25
Tabel 3.3 Objek Penelitian	26

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Bagan Kerangka Konseptual	23
--	----

DAFTAR LAMPIRAN

Rencana Pelaksanaan Layanan Bimbingan Dan Konseling (RPL)

Daftar Riwayat Hidup

Lembar Observasi

Pedoman Wawancara

Surat Permohonan Persetujuan Judul Skripsi (K-1)

Surat Permohonan Persetujuan Proyek Proposal (K-2)

Surat Pengesahan Proposal dan Dosen Pembimbing (K-3)

Surat Keterangan Seminar

Surat Pengesahan Seminar

Surat Pernyataan Plagiat

Surat Balasan Riset

Berita Acara Bimbingan Skripsi

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pasal 3 Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional menyebutkan bahwa pendidikan nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang berdemokrasi serta tanggung jawab.

Masalah kenakalan anak dan remaja di Indonesia pada saat ini menjadi permasalahan serius, maraknya kasus-kasus yang dilakukan remaja dari mulai tawuran antar siswa, pencurian, narkoba sampai pada sex bebas. Banyak masalah yang pelakunya adalah siswa usia sekolah/remaja, baik itu perilaku menyimpang maupun perilaku kriminal yang dilakukan oleh remaja Indonesia di masa sekarang.

Kenakalan remaja merupakan salah satu masalah dalam bidang pendidikan yang harus segera diselesaikan atau dicarikan solusinya oleh pemerintah terutama dinas pendidikan dengan sikap dukungan dari lembaga pendidikan, masyarakat dan keluarga. Kenakalan remaja yang terjadi di lingkungan masyarakat khususnya lingkungan sekolah banyak dialami oleh pelajar remaja. Kenakalan remaja pada usia sekolah sangat rentan terjadi karena para siswa masih mencari jati dirinya dan sangat mudah terpengaruh oleh lingkungan keluarga di rumah atau lingkungan masyarakat serta pengaruh teman sebaya di rumah maupun di sekolah.

Salah satu upaya untuk meminimalisir kenakalan remaja yang terjadi pada usia sekolah adalah dengan pembinaan moral yang baik kepada para siswa di sekolah karena dengan adanya pembinaan moral tersebut, para siswa akan lebih memahami pentingnya moral dalam melaksanakan hubungan sosial yang baik di lingkungan sekolah dan masyarakat. Wujud adanya moral dalam kehidupan sosial masyarakat adalah dipatuhinya suatu peraturan yang timbul dan berlaku dalam kehidupan sosial agar tujuan hidup bersama dapat tercapai.

Siswa memerlukan pelayanan yang secara sistematis agar mampu membantu mengentaskan masalah yang di hadapinya sehingga dapat mengembangkan dirinya ke arah peningkatan kualitas kehidupan efektif sehari-hari (*effektive daily living*), misalnya dengan menggunakan konseling individual melalui teori Gestalt. Konseling individual adalah jantung dari usaha layanan bimbingan secara keseluruhan (*counseling is the heart of guidance program*) “.

Dengan adanya kepuasan siswa terhadap konseling individual dengan teori Gestalt yang sudah di alami, di mana permasalahan yang di alaminya bisa di selesaikan dengan baik, tuntas dan memuaskan sehingga siswa akan lebih terbuka, suka rela, tidak mempunyai keraguan dan tidak melanggar norma-norma pada lingkungannya dan konselor dalam rangka pengentasan permasalahan yang di alaminya. Lebih lanjut, fokus utama layanan konseling individual dalam teknik Gestalt adalah terletak pada bagaimana keadaan klien sekarang serta hambatan-hambatan apa yang muncul dalam kesadarannya. Oleh karena itu tugas konselor adalah mendorong klien untuk dapat melihat kenyataan yang ada pada dirinya serta mau mencoba menghadapinya. Dalam hal ini perlu di arahkan agar klien ingin

belajar menggunakan perasaannya secara penuh. Untuk itu bisa di ajak untuk memilih dua alternatif, ia akan menolak kenyataan yang ada pada dirinya atau membuka diri untuk melihat apa yang sebenarnya terjadi pada dirinya sekarang. Hal ini di pertegas lagi oleh Gerald Corey (2009:118), mengatakan bahwa terapi gestalt yang di kembangkan oleh Frederick Perls adalah bentuk terapi yang mengharuskan individu menemukan jalannya sendiri dan menerima tanggung jawab pribadi jika mereka berharap mencapai kematangan.

Tujuan utama konseling Gestalt adalah membantu klien agar berani menghadapi berbagai macam tantangan maupun kenyataan yang harus di hadapi. Tujuan ini mengandung makna bahwa klien haruslah dapat berubah dari ketergantungan terhadap lingkungan/ orang lain menjadi percaya pada diri, dapat berbuat lebih banyak untuk meningkatkan kebermaknaan hidupnya dan membantu klien agar dapat memperoleh kesadaran pribadi, memahami kenyataan atau realitas.

Oleh karena itu para petugas dalam bimbingan dan konseling perlulah kiranya memahami dan dapat melaksanakan usaha layanan konseling itu dengan sebaik-baiknya. Dengan begitu konseling individual juga terkenal di sekolah karena berbagai alasan. Pertama, mayoritas organisasi- organisasi sekolah yang terstruktur di sekitar kelas dan guru kelas. Guru lebih cenderung untuk melepaskan satu siswa di satu waktu dari kelas mereka karena mengganggu rutinitas atau kegiatan kelas mereka. Konseling individu lebih mudah untuk di jadwalkan dari pada intervensi lain dan mungkin tampak lebih praktis.

Konseling juga merupakan suatu teknik dalam membimbing. Oleh karenanya setiap konselor selalu dituntut darinya untuk menguasai teknik yang satu ini dengan tujuan agar konselor secara optimal di dalam membantu memecahkan masalah yang di alami klien. Selanjutnya, manusia juga individu sosial yang baru dapat hidup dengan wajar apa bila berada serta berkembang dalam keluarga. Keluarga merupakan suatu kelompok kerabat yang paling kecil dalam sistem kekerabatan berdasarkan keanggotaan.

Demikian pula hal nya hasil wawancara peneliti pada guru BK di sekolah terdapat pula kasus-kasus siswa yang mengalami *brokenhome* atau perceraian. Satu kasus di mana siswa tersebut marah kepada orang tuanya karena orang tua sering bertengkar dan akhirnya bercerai. Oleh karena itu anak tersebut merasa tertekan dan apa bila ada teman- temannya yang memberikan kritikan selalu akan di balasnya karena merasa setiap kritikan itu seperti menjatuhkannya. Selaian itu, ada juga siswa-siswa yang tidak yakin pada dirinya sendiri, menjadi malas belajar, membolos, agresif, suka menentang guru dan tidak bersikap terbuka. Hal ini juga berlaku kepada anak-anak yang orang tuanya bercerai.

Berdasarkan berbagai keadaan dan permasalahan yang telah di uraikan di atas, maka akhirnya penulis memilih untuk memudahkan penelitian dengan judul **“Pelaksanaan Konseling Individual Melalui Teori Gestalt dalam Mengurangi Kenakalan Siswa di kelas X IPS Madrasah Aliyah Swasta Tahfizhil Qur’an Islamic Center Sumatera Utara Tahun Pembelajaran 2018/2019”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, adapun identifikasi masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

- a. Siswa suka membolos, agresif, suka menentang guru
- b. Siswa merasa kesepian, marah, kehilangan dan rasa bersalah, perasaan-perasaan tersebut terlihat dari dalam bentuk perilaku seperti suka mengamuk, tidak ceria, tidak bergaul, prestasi belajar menurun.
- c. Siswa tidak percaya diri/tidak yakin pada dirinya sendiri, tidak terbuka
- d. Siswa tidak pernah dikunjungi orang tuanya seperti teman-temannya.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan dari identifikasi masalah di atas, maka batasan masalah dari penelitian ini adalah: “Pelaksanaan Konseling Individual Melalui Teori Gestalt Dalam Mengurangi Kenakalan Siswa Yang Brokenhome di Kelas X IPS Madrasah Aliyah Swasta Tahfizhil Qur’an Islamic Center Tahun Pembelajaran 2018/2019.”

D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian tindakan kelas ini adalah: Apakah Pelaksanaan Konseling Individual Melalui Teori Gestalt Dapat Mengurangi Kenakalan Siswa Yang Brokenhome Di Kelas X IPS Madrasah Aliyah Swasta Tahfizhil Qur’an Islamic Center Tahun Pembelajaran 2018/2019 ?

E. Tujuan Penelitian

Mengacu pada rumusan masalah sebagaimana yang dikemukakan pada bagian sebelumnya, maka tujuan diadakannya penelitian ini adalah untuk mengetahui Pelaksanaan Konseling Individual Melalui Teori Gestalt Dalam Mengurangi Kenakalan Siswa yang Brokenhome Di Kelas X IPS Madrasah Aliyah Swasta Tahfizhil Qur'an Islamic Center Tahun Pembelajaran 2018/2019.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Praktis

- a. Bagi Konselor, yaitu sebagai memperluas wawasan serta pengetahuan konselor dalam mengatasi kenakalan siswa yang brokenhome melalui layanan konseling individual.
- b. Bagi Calon Konselor, sebagai pengalaman selama meneliti dan akan menjadikan pengalaman ini sebagai bahan masukan ketika peneliti sudah berada di dunia kerja sebagai konselor.
- c. Bagi Siswa Kelas X IPS Madrasah Aliyah Swasta Tahfizhil Qur'an Islamic Center, yaitu untuk membantu siswa dalam mengatasi permasalahan siswa yang khususnya mengalami brokenhome di sekolah.

2. Manfaat Konseptual

Bagi ilmu pengetahuan, hasil penelitian ini menjadi bahan pertimbangan dalam merancang program konseling individual di sekolah bagi siswa yang mengalami permasalahan brokenhome sehingga bimbingan dan konseling di sekolah semakin sesuai dengan kebutuhannya.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kerangka Teoritis

1. Pengertian Kenakalan Remaja

Berbagai tulisan, ceramah maupun seminar yang mengupas berbagai segi kehidupan remaja termasuk kenakalan remaja menunjukkan betapa seriusnya masalah ini dirasakan oleh masyarakat, dengan kata lain kenakalan remaja sudah menjadi kenyataan sosial dalam masyarakat kita, terlebih lagi jika dipertimbangkan bahwa remaja sebagai generasi yang akan mengisi berbagai posisi dalam masyarakat dimasa yang akan datang, maka pembahasan mengenai kenakalan remaja tidak dapat dihindari lagi. Kenakalan remaja merupakan suatu pola tingkah lakunya tersebut terlalu berlebihan dalam artian tingkah lakunya tersebut dapat merugikan dirinya sendiri dan terkadang merugikan orang lain. Perilaku kenakalan remaja juga akan sangat meresahkan masyarakat, apalagi bila perilaku kenakalan tersebut dianggap melanggar hukum. Menurut Mussen dkk (dalam Gunawan, 2011: 29-30) kenakalan remaja adalah: “perilaku yang melanggar hukum atau kejahatan yang biasanya dilakukan oleh remaja berusia 16-18 tahun, jika perbuatan ini dilakukan oleh orang dewasa maka akan mendapatkan sanksi hukum.”

Sedangkan menurut Fuhrmann (dalam Gunawan, 2011:30) yang dimaksud dengan kenakalan remaja adalah: ”suatu tindakan anak muda yang dapat merusak dan mengganggu, baik terhadap diri sendiri maupun orang lain.”

Perilaku kenakalan remaja yang melanggar norma hukum, norma social dan norma agama disebabkan oleh berbagai faktor diantaranya keadaan kejiwaan yang tidak sehat. Pada umumnya remaja mempunyai perilaku tidak sehat atau perilaku nakal untuk memperoleh suatu kepuasan bagi dirinya kepuasan yang diperoleh tersebut biasanya tidak hanya berupa materi atau fisik tetapi dapat menjadi suatu kepuasan bagi psikologisnya.

Perilaku tidak sehat yang dilakukan oleh remaja disebabkan oleh berbagai faktor, baik faktor dalam dirinya maupun faktor dari luar dirinya.

Seperti yang diungkapkan oleh Kartono (2011:7) Kenakalan remaja adalah: “Perilaku jahat atau dursila, atau kejahatan atau kenakalan anak-anak muda merupakan gejala sakit (patologis) secara sosial pada anak-anak dan remaja yang disebabkan oleh satu bentuk pengabaian sosial sehingga mereka itu mengembangkan bentuk tingkah laku yang menyimpang”.

Ditinjau dari usia remaja, usia tersebut merupakan usia sekolah bagi anak. Di lingkungan sekolah posisi remaja adalah sebagai siswa, jadi kenakalan remaja yang dilakukan oleh peserta didik dapat disebut sebagai kenakalan siswa. Dari pengertian ini dapat dijelaskan kenakalan siswa adalah penyimpangan perilaku siswa yang berakibat siswa melanggar aturan, tata tertib, dan norma kehidupan di sekolah dan masyarakat. Menurut para ahli sosiologi, antropologi, psikologi sependapat bahwa “pendidikan meningkatkan proses perkembangan intelek, perasaan dan sosial yang sudah dimulai dari rumah. Dengan kata lain, sekolah ikut serta/berperan aktif dalam rangka pembentukan kepribadian dengan jalan anak

mempelajari kebiasaan, sikap individu lain, pengalaman baru dan kecakapan-kecakapan yang dibutuhkan.” (Santoso, 2010:95).

Kondisi sekolah yang tidak baik dapat mengganggu proses belajar mengajar anak didik, yang pada gilirannya dapat memberikan “peluang” pada anak didik untuk berperilaku menyimpang.

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut dapat dinyatakan bahwa yang dimaksud dengan kenakalan remaja adalah suatu perbuatan yang merupakan gejala sakit atau patologis secara sosial yang dilakukan oleh remaja dan perbuatan tersebut merupakan penyimpangan atau pelanggaran terhadap norma-norma sosial, norma hukum maupun norma agama.

2. Bentuk-Bentuk Kenakalan Remaja

Perilaku kenakalan yang dilakukan remaja pada saat ini sangat beragam bentuknya, dari kenakalan yang bersifat merugikan diri sendiri sampai bentuk kenakalan yang akan merugikan orang lain, disamping itu bentuk kenakalan ada yang bersifat biasa atau tidak melanggar hukum sampai kenakalan yang bersifat melanggar hukum. Seperti yang dikemukakan oleh Mulyono, (2011:22) kenakalan remaja mempunyai sifat yang dapat dikelompokkan ke dalam dua bagian besar yaitu: “ kenakalan yang bersifat a-moral dan anti sosial yaitu yang tidak di atur dalam undang-undang sehingga tidak dapat di golongkan sebagai pelanggaran hukum dan kenakalan yang bersifat melanggar hukum “.

Mengenai bentuk-bentuk kenakalan remaja Mulyono (2011:23-24) menyebutkan sebagai berikut: “1). Kenakalan yang tidak dapat digolongkan

kepada pelanggaran hukum, 2). Kenakalan yang dapat digolongkan ke dalam pelanggaran hukum dan mengarah kepada tindak kriminal “.

Dari kedua golongan pelanggaran yang disebutkan oleh Mulyono akan diuraikan dibawah ini:

1. Kenakalan yang tidak digolongkan ke dalam pelanggaran hukum yang dimaksud antara lain:
 - b. Berbohong, memutar balikkan kenyataan dengan tujuan menipu orang atau menutupi kesalahan.
 - c. Membolos, pergi meninggalkan sekolah tanpa sepengetahuan pihak sekolah.
 - d. Meminum minuman keras, kabur kemudian meninggalkan rumah tanpa izin orang tua atau menentang keinginan orang tua.
 - e. Keluyuran tanpa arah tujuan.
 - f. Memiliki dan membawa benda yang membahayakan orang lain, sehingga terangsang untuk mempergunakan. Misalnya pisau, pistol.
 - g. Bergaul dengan teman yang memberi pengaruh buruk, sehingga mudah terjat ke dalam perkara yang benar-benar kriminal, antara lain: ganja sehingga merusak dirinya.
 - h. Begadang pada malam hari sambil bernyanyi keras di tempat umum.
2. Kenakalan yang dapat digolongkan ke dalam pelanggaran terhadap norma hukum dan mengarah pada tindak kriminal, antara lain:
 - a. Mencuri, mencopet, menjambret, merampas dengan kekerasan.
 - b. Penggelapan barang, penipuan dan pemalsuan

- c. Pelanggaran tata susila, menjual gambar-gambar porno, pemerkosaan.
- d. Pemalsuan uang dan pemalsuan surat-surat keterangan resmi.
- e. Tindakan-tindakan anti sosial: perbuatan yang merugikan milik orang lain.

Bentuk kenakalan siswa di sekolah seperti dibawah ini: Sedangkan menurut Sudarsono (2115:13) yang termasuk kenakalan siswa atau remaja meliputi:

- a. perbuatan awal pencurian meliputi perbuatan berkata bohong dan tidak jujur;
- b. perkelahian antar siswa termasuk juga tawuran antar pelajar;
- c. mengganggu teman;
- d. memusuhi orang tua dan saudara, meliputi perbuatan berkata kasar dan tidak hormat pada orang tua dan saudara;
- e. menghisap ganja, meliputi perbuatan awal dari menghisap ganja yaitu merokok;
- f. menonton pornografi; dan
- g. corat-coret tembok sekolah

Menurut bentuknya, Sunarwiyati (2012:98) menyebutkan kenakalan remaja atau kenakalan siswa yang sering dilakukan di sekolah, yaitu:

- a. Kurang hormat kepada guru dan karyawan. Perilaku ini tampak dalam hubungan siswa dengan guru atau karyawan di mana siswa sering acuh tak acuh terhadap keberadaan guru dan karyawan sekolah.
- b. Kurang disiplin terhadap waktu dan tidak mengindahkan peraturan. Siswa masih sering terlambat masuk kelas, membolos, tidak memakai seragam

dengan lengkap, dan menggunakan model baju yang tidak sesuai ketentuan sekolah dan membawa senjata tajam.

- c. Kurang memelihara keindahan dan kebersihan lingkungan. Perilaku ini tampak dengan adanya perbuatan mencorat-coret dinding sekolah atau kelas, merusak tanaman, dan membuang sampah seenaknya.
- d. Perkelahian antar pelajar, sering terjadi perkelahian antar siswa satu sekolah bahkan perkelahian antar sekolah.
- e. Merokok di sekolah pada jam istirahat.
- f. Berbuat asusila, seperti adanya siswa putra yang mengganggu siswa putri dan melakukan perbuatan asusila di lingkungan sekolah.

Melihat dari beberapa bentuk kenakalan remaja yang telah dikemukakan di atas maka perilaku kenakalan juga sangat berpengaruh buruk bagi remaja lain yang masih berperilaku baik. Adapun bentuk penelitian ini adalah untuk mengetahui penggunaan konseling behavioral dengan teknik *Aversion Therapy* dalam menanggulangi kenakalan remaja.

3. Penyebab Terjadinya Kenakalan Remaja

Masa remaja sering dikenal dengan istilah masa pemberontakan. Pada masa-masa ini, seorang anak yang baru mengalami pubertas seringkali menampilkan beragam gejala emosi serta mengalami banyak masalah, baik disekolah atau di lingkungan pertemanannya.

Yang menjadi faktor pemicunya kenakalan yang dilakukan oleh remaja tidak sepenuhnya karena kesalahan dari remaja itu sendiri, akan tetapi banyak

faktor yang menyebabkan remaja tersebut melakukan perilaku menyimpang seperti yang diungkapkan oleh Merrill dan Elliot, (dalam Asyari, 2012:85-86) bahwa ada 11 sebab alasan kemungkinan terjadinya kenakalan remaja itu: “keadaan rumah tangga, status ekonomi, perumahan yang jelek, lingkungan keluarga yang kurang baik, tidak ada ajaran agama, konflik mental, teman-teman yang kurang baik, perasaan yang terganggu, lingkungan sekolah kurang baik, waktu luang yang tidak teratur, konflik kebudayaan”.

Perilaku kenakalan sebagai suatu fenomena sosial yang terjadi disekitar kita dapat timbul karena disebabkan oleh beberapa hal. Zakiah Daradjat (2012:356) mengungkapkan sebab-sebab timbulnya kenakalan remaja, antara lain:

1. Lemahnya pendidikan agama dilingkungan keluarga
2. Kemerosotan moral dan mental orang dewasa
3. Pendidikan dalam sekolah yang kurang baik
4. Adanya dampak negatif dari kemajuan teknologi
5. Tidak stabilnya kondisi sosial, politik, ekonomi.

Faktor selanjutnya adalah yang dapat mempengaruhi seorang remaja melakukan hal-hal menyimpang adalah pengaruh lingkungan. Menurut Eitzen (2011:10): “seseorang menjadi buruk atau jelek karena hidup dalam lingkungan yang buruk. Kondisi psikologis remaja yang labil membuat remaja mudah untuk dipengaruhi. Pengaruh terbesar seseorang saat usia remaja adalah teman sepermainan. Karena, pada masa-masa ini mereka berpikir bahwa banyak kawan merupakan suatu hal yang bisa dibanggakan.”

Sedangkan penyebab kenakalan remaja menurut Karol Kumpfer dan Rose Alvarado (dalam Sodik, 2012:16-18) menyebutkan bahwa kenakalan dan kekerasan yang dilakukan oleh anak dan remaja secara umum berakar dari masalah-masalah sosial yang saling berkaitan. Dan faktor-faktor penyebab munculnya kenakalan remaja, antara lain:

1. Kurangnya sosialisasi dari orangtua kepada anak mengenai nilai-nilai moral dan sosial.
2. Kurangnya pengawasan orang tua terhadap anak (baik aktivitas, pertemanan di sekolah ataupun di luar sekolah).
3. Kurangnya disiplin yang diterapkan orangtua pada anak.
4. Anak tinggal jauh dari orangtua dan tidak ada pengawasan dari figur otoritas lain.
5. Kemiskinan dalam lingkungan keluarga.
6. Perbedaan budaya tempat tinggal anak.
7. Adanya saudara kandung atau tiri yang mencontohkan (modeling) melakukan kenakalan remaja.

Berdasarkan beberapa pendapat dari para ahli yang telah diuraikan tersebut dapat dijelaskan bahwa penyebab kenakalan remaja diantaranya adalah lemahnya pendidikan agama di lingkungan keluarga, adanya dampak negatif dari kemajuan teknologi, pemenuhan kebutuhan pokok yang tidak seimbang dengan keinginan remaja, lemahnya kemampuan pengawasan diri sendiri, pengawasan yang kurang dari orangtua, guru dan masyarakat serta terbukanya kesempatan terhadap minat buruk remaja untuk berbuat nakal.”

4. Cara Menanggulangi Kenakalan Remaja

Berbagai cara dapat dilakukan untuk menanggulangi kenakalan remaja, namun hal itu dapat dilakukan bila ada kemauan dari semua pihak, baik dari remaja itu sendiri maupun dari pihak-pihak lain yang berkaitan dengan masalah ini. Pihak-pihak yang dapat membantu menanggulangi kenakalan remaja tersebut diantaranya orangtua, masyarakat dan pemerintah. Bila penanggulangan kenakalan remaja tersebut tidak di dukung oleh semua pihak seperti orang tua, masyarakat dan pemerintah maka kemungkinan masalah ini dapat diatasi akan sangat kecil. Kerjasama yang baik sangat di butuhkan dalam membantu menanggulangi kenakalan remaja ini.

Adams dan Gullota (dalam Wirawan, 2008:232-234) mengemukakan bahwa ada lima ketentuan yang harus dipenuhi untuk membantu menanggulangi kenakalan remaja antara lain: “1). kepercayaan, 2). kemurnian hati, 3). kemampuan mengerti dan menghayati (emphaty), 4). kejujuran dan 5). mengutamakan persepsi remaja itu sendiri.”

Dengan dipenuhi dan dapat dilakukannya 5 ketentuan untuk membantu menanggulangi kenakalan remaja maka usaha untuk membantu remaja yang bermasalah akan semakin mudah dicapai. Apabila perilaku kenakalan remaja tidak cepat di tanggulangi maka hal ini akan cepat di tiru anak-anak yang akan beranjak remaja karena pada era yang semakin maju ini akan sangat mudah pengaruh-pengaruh buruk dari berbagai media di tiru oleh para remaja, karena memang pada masa remaja merupakan masa kritis.

Remaja cenderung ingin meniru sesuatu yang sifatnya baru dikenalnya yang dianggapnya menarik, padahal terkadang apa yang ditirunya tersebut tidak sesuai dengan norma-norma yang berlaku, ini lah yang akan menimbulkan perilaku kenakalan pada remaja. Selain pengaruh buruk yang diperoleh karena arus globalisasi dan teknologi yang semakin maju, di era yang semakin maju ini banyak cara atau solusi yang dapat dilakukan untuk membantu menanggulangi kenakalan remaja.

Menurut Adams dan Gullota, (dalam Wirawan, 2008:235-240) dalam prakteknya ada beberapa teknik yang bisa dilakukan oleh para tenaga profesional dalam membantu masalah remaja antara lain: “1). penanganan individual dengan beberapa tekhnik diantaranya: pemberian petunjuk nasihat (*guidance*), konseling dan psikoterapi, 2), penanganan keluarga, 3). penanganan kelompok, 4), penanganan pasangan”.

Berbagai teknik dapat dilakukan untuk membantu menanggulangi kenakalan remaja, maka beberapa cara tersebut akan sangat membantu masyarakat dan khususnya para orangtua untuk merubah perilaku kenakalan remaja yang pada saat ini banyak dilakukan oleh para remaja.

Menurut Mulyono (2011:29-30): “akibat perilaku menyimpang yang dilakukan oleh para remaja ada yang bersifat intern dan ada pula yang bersifat ekstern”. Menurut Mulyono (2011;29-30) akibat perilaku menyimpang yang dilakukan remaja adalah:

a. Akibat intern dari perilaku nakal misalnya:

- 1) Penderitaan fisik, bilamana yang bersangkutan berbuat kenakalan yang dapat menimbulkan kerusakan badaniah seperti alkoholisme, perkelahian fisik yang berbahaya, narkotika.
 - 2) Tekanan psikologis, akibat dari perbuatan nakal bisa menjadi frustrasi, dan ini berarti mengarah kepada hal-hal negatif.
- b. Akibat ekstern dari perilaku tidak sehat atau perilaku nakal misalnya:
- 1) Merusakkan hubungan primer (hubungan dalam keluarga yang bersangkutan), juga mengakibatkan retaknya hubungan-hubungan dalam masyarakat.
 - 2) Perilaku kenakalan remaja juga mengakibatkan ketentraman umum menjadi terganggu.
 - 3) Merangsang terjadinya peningkatan perilaku kenakalan pada remaja di masyarakat.

Berdasarkan beberapa pendapat yang telah diuraikan tersebut dapat dijelaskan bahwa cara menanggulangi kenakalan remaja yaitu dengan cara adanya motivasi dari keluarga, guru, teman sebaya. Remaja harus pandai memilih teman dan lingkungan yang baik serta orangtua memberi arahan dengan siapa dan di komunitas mana remaja harus bergaul. Dan hal yang penting lagi untuk menanggulangi kenakalan remaja tersebut yaitu remaja sebaiknya membentuk ketahanan diri agar tidak mudah terpengaruh jika ternyata teman sebaya atau komunitas yang ada tidak sesuai dengan harapan.

5. Layanan konseling Individual

a. Pengertian layanan Konseling Individual

Konseling Individual merupakan salah satu dari sekian banyak bentuk “*guidance services*” (layanan bimbingan). Layanan ini bahkan di sebut-sebut sebagai layanan yang paling utama dari semua bentuk layanan bimbingan yang ada. Untuk memperoleh gambaran yang lebih luas, di bawah ini akan di bahas tentang pengertian konseling individual, sebagai berikut:

Definisi yang di kemukakan Gibson dan Mitchell sejalan dengan pendapat Dryden (dalam Palmer & Mc Maho, 2011:39) bahwa konseling perorangan akan membuat hubungan akrab antara klien dan konselor, konseling perorangan adalah sebuah teraupetik. Lebih lanjut, Dryden menyimpulkan bahwa konseling perorangan membantu klien yang ingin membuat perbedaan dirinya dengan yang lain. Konseling perorangan juga akan sangat membantu konselor dalam membuat variasi gaya teraupetik untuk klien yang berbeda.

Menurut Dewa Kutut Sukardi dan Desak P.E Nila Kusmawati (2008:62), Konseling perorangan/individu adalah pelayanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan peserta didik (klien/konseli) mendapatkan pelayanan langsung tatap muka (secara perorangan) dengan guru pembimbing pribadi yang di deritanya.

Menurut Prayitno dan Amti (2004:105), Konseling perorangan adalah “proses pemberian bantuan yang di lakukan melalui wawancara konseling oleh seorang ahli (di sebut konselor) kepada individu yang sedang mengalami sesuatu

masalah (di sebut klien) yang bermuara pada teratasinya masalah yang di hadapi klien”.

Menurut Roger dalam Dewa Ketut Sukardi dan Desak P.E Nila Kusmawati (2008: 2), konseling adalah menyediakan kondisi, sarana, dan keterampilan yang membuat klien dapat membantu dirinya sendiri dalam memenuhi rasa aman, cinta, harga diri, membuat keputusan, dan aktualisasi diri.

Berdasarkan pengertian yang di kemukakan di atas dapat penulis simpulkan bahwa konseling perorangan/ individual adalah suatu hal yang memuat beberapa hal yaitu usaha membantu klien/ sebuah proses dalam upaya mengentaskan permasalahan, menjaga kerahasiaan klien, konseling perorangan akan membuat hubungan akrab antara klien dan konselor dan pelaksanaan di lakukan secara tatap muka, tujuannya agar klien dapat mengambil tanggung jawab sendiri terhadap berbagai persoalan atau masalah khusus yang di alaminya.

b. Tujuan Konseling Individual

Tujuan Layanan Konseling menurut Prayitno (2004:4), tujuan layanan konseling individual yaitu Tujuan umum adalah pengentasan masalah konseli. Tujuan khusus layanan konseling individual dapat di rinci melalui layanan konseling individual konseli dapat memahami seluk beluk masalah yang di alami secara mendalam dan komperhensif, serta positif, dan dinamis.

Menurut Sofyan S. Willis (2004: 20) bahwa, secara umum tujuan konseling haruslah mencapai:

1. *Effective daily living*, artinya setelah selesai proses konseling klien harus dapat menjalani kehidupan sehari-harinya secara efektif dan berdaya guna untuk diri, keluarga, masyarakat, bangsa, dan Tuhannya.
2. *Relationship with other*, artinya klien mampu menjalin hubungan yang harmonis dengan orang lain di keluarga, sekolah, kantor, masyarakat, dan sebagainya.

Sedangkan menurut Carkhuff dan Gordon (dalam Sofyan Willis, 2004: 22), Tujuan konseling adalah agar mampu bekerja agar hidup lebih efektif dalam segala hal seperti belajar, berkarya, berkeluarga, dan sebagainya. Kemudian ditambahkan lagi bahwa konseling juga bertujuan untuk menghilangkan gangguan-gangguan emosional yang merusak diri sendiri seperti: rasa benci, rasa takut, rasa bersalah, rasa cemas, sebagai konsekuensi dari cara berfikir dan sistem keyakinan yang keliru dengan jalan melatih dan mengejar klien untuk menghadapi kenyataan-kenyataan hidup secara rasional dan membangkitkan kepercayaan, nilai-nilai dan kemampuan diri.

Dari dua rumusan tentang tujuan konseling individual di atas dapat diambil makna bahwa konseling pada hakekatnya bertujuan untuk memberikan bantuan kepada konseli sehingga hubungan yang terjadi dalam konseling merupakan "*helping relationship*" (hubungan yang bersifat membantu). Dalam proses pemberian bantuan ini berlangsung suasana yang menunjang pencapaian tujuan melalui pertalian antara kepribadian dan keterampilan konselor dan konseli.

c. Langkah-Langkah Konseling Individual

Langkah-langkah dalam konseling individual menurut Wibowo (dalam <http://konselorindonesia.blogspot.com/2010/11/konsep-dasar-konseling-perorangan-dyp.html>) yaitu sebagai berikut:

- a. Persiapan, meliputi kesiapan fisik dan psikis konselor, tempat dan lingkungan sekitar, perlengkapan, pemahaman klien dan waktu.
- b. Rapport, yaitu menjalin hubungan pribadi yang baik antara konselor dan konselor sejak permulaan, proses, sampai konseling berakhir, yang di tandai dengan adanya rasa aman, bebas, hangat, saling percaya dan saling menghargai.
- c. Pendekatan masalah, di mana konselor memberikan motivasi kepada klien agar bersedia menceritakan persoalan yang di hadapi dengan bebas dan terbuka.
- d. Pengungkapan, dimana konselor mengadakan pengungkapan untuk mendapatkan kejelasan tentang inti masalah klien dengan mandalam dan mengadakan kesepakatan bersama dalam menentukan masalah inti dan masalah sampingan, serta masalah yang di hadapi klien sendiri maupun yang melibatkan pihak lain. Sehingga klien dapat memahami dirinya dan mengadakan perubahan atas sikapnya.
- e. Diagnostik, adanya langkah untuk menetapkan latar belakang atau faktor penyebab yang di hadapi klien.
- f. Prognosa, adalah langkah dimana konselor dan klien menyusun rencana pemberian bantuan atau pemecahan masalah yang di hadapi klien.

- g. Treatment, merupakan realisasi dari langkah prognosa. Atas dasar kesepakatan antara konselor dengan klien dalam menangani masalah yang di hadapi, klien melaksanakan suatu tindakan untuk mengatasi masalah tersebut dan konselor memberikan motivasi agar klien dapat mengembangkan dirinya secara optimal sesuai kemampuan yang dimilikinya.
- h. Evaluasi dan tindak lanjut, langkah untuk mengetahui keberhasilan dan efektifitas konseling yang telah diberikan. Berdasarkan hasil yang telah di capai oleh klien, selanjutnya konselor menentukan tindak lanjut secara lebih tepat, yang dapat berupa meneruskan suatu cara yang sedang di tempuh karena telah cocok maupun perlu dengan cara lain yang dipikirkan lebih tepat.

d. Proses Pelaksanaan Konseling Individual

Menurut Sofyan Willis (2004:50-54), dalam proses konseling ada tiga tahapan konseling yakni: (1) tahapan mendefenisikan masalah (Tahap Awal), (2) tahap atau fase bekerja dengan defenisi masalah (Tahap Pertengahan), (3) tahap keputusan untuk membuat (action) disebut juga tahap akhir.

Menurut Winkel & M.M Sri Hastuti (2004: 473-476), lebih ringkas di bahas mengenai proses konseling yaitu sebagai berikut:

a. Pembukaan

Diletakkan dasar bagi pengembangan hubungan antar pribadi (*working relationship*) yang baik, yang memungkinkan pembicaraan terbuka dan terarah dalam wawancara konseling.

b. Penjelasan Masalah

Konseli mengemukakan hal ingin dibicarakan dengan konselor, sambil mengutarakan sejumlah pikiran dan perasaan yang berkaitan dengan hal itu. Inisiatif berada pada pihak konseli dan bebas mengutarakan apa yang dianggap perlu di kemukakan.

c. Penggalan Latar belakang Masalah

Oleh karena konseli pada fase sebelumnya belum menyajikan gambaran lengkap mengenai kedudukan masalah, di perlukan kejelasan lebih mendetail dan mendalam. Fase ini juga disebut analisis kasus, yang di lakukan menurut sistematika tertentu sesuai dengan pendekatan konseling yang diambil.

d. Penyelesaian masalah

Berdasarkan apa yang telah digali dalam fase analisis kasus, konselor dan konseli membahas bagaimana persoalan dapat diatasi. Meskipun konseli selama fase ini harus ikut berfikir, memandang dan mempertimbangkan, peranan konselor di institusi pendidikan dalam mencari penyelesaian permasalahan pada umumnya lebih besar. Konselor menerapkan sistematika suatu penyelesaian yang khas bagi masing-masing pendekatan yang di sebut dalam butir. Jika konselor telah mengambil pendekatan konseling untuk membuat pilihan dalam fase analisis

kasus, akan menerapkan langkah penyelesaian masalah yang sesuai dengan pendekatan itu dan seterusnya.

e. Penutup

Bilamana konseli telah merasa mantap tentang penyelesaian masalah yang ditemukan bersama dengan konselor, proses konseling dapat diakhiri. Penutup ini sebaiknya mengambil bentuk yang agak formal sehingga konselor dan konseli menyadari bahwa hubungan antar pribadi, sebagaimana berlangsung selama wawancara atau rangkaian wawancara konseling telah selesai.

f. Waktu dan Tempat Pelaksanaan Layanan Konseling Individual

Menurut Wahid Suherman (dalam [http://konselorindonesia.blogspot-2010/11/konsep-dasar-konseling-perorangan -dyp.html](http://konselorindonesia.blogspot-2010/11/konsep-dasar-konseling-perorangan-dyp.html)), adapun waktu dan tempat layanan konseling individual hakikatnya dapat di laksanakan kapan saja dan di mana saja, atas kesepakatan konselor-klien, dengan memperhatikan kenyamanan klien dan terjaminnya asas kerahasiaan. Kondisi tempat layanan perlu mendapat perhatian tersendiri dari konselor. Selain kursi dan meja secukupnya, ruangan konseling dapat di lengkapi dengan tempat penyimpanan bahan-bahan seperti dokumen, laporan, dan dan buku-buku lain.

Dalam hal ini kondisisi ruangan tempat layanan di selenggarakan menggambarkan kesiapan konselor memberikan pelayanan kepada klien. Kapan layanan konseling perorangan di laksanakan juga atas kesepakatan kedua pihak. Kepentingan klien diutamakan tanpa mengabaikannya kesempatan dan kondisi konselor. Dalam hal ini konselor yang memiliki hak panggil atas klien perlu

mengatur pemanggilan terhadap klien sehingga tidak mengganggu kepentingan klien atau sedapat-dapatnya tidak menimbulkan kerugian apapun pada diri klien.

Jadwal ataupun janji untuk bertemu konselor ditepati dengan baik, pengingkarannya dapat berdampak negatif terhadap proses layanan konseling perorangan. Apabila jadwal atau janji untuk bertemu itu perlu di ubah, maka klien harus di beritahu sebelum waktu yang di jadwalkan atau janji untuk bertemu itu perlu di ubah, maka klien harus di beritahu sebelum waktu yang di jadwalkan/dijanjikan tiba. Untuk sesi-sesi layanan konseling perorangan yang berlanjut (sesi kedua, ketiga, dsb) diperlukan ketetapan mengenai waktu dan tempat yang di sepakati dan di tepati oleh kedua belah pihak.

6. Layanan Konseling Individual Menggunakan Teori Gestalt

Diatas telah di sebutkan bahwa teori Gestalt adalah lebih dari sekedar sekumpulan teknik atau cara-cara. Apabila interaksi konselor dan konseli merupakan inti dari proses teraueutik, teknik-teknik bisa berguna sebagai alat untuk membantu klien guna memperoleh kesadaran yang lebih penuh, mengalami konflik-konflik internal, dan menebus jalan buntu untuk menghambat penyelesaian urusan yang tak selesai. Teknik-teknik terapis Gestalt di gunakan sesuai dengan pribadi konseli. Psikoterapi Gestalt menitik beratkan pada semua yang timbul pada saat ini. Pendekatan ini tidak memperhatikan masa lampau dan juga tidak memperhatikan yang akan datang. Jadi pendekatan Gestalt lebih menekankan pada proses yang ada selama terapi berlangsung.

Dalam buku Gerald Corey (2012: 147), dalam terapi Gestalt terdapat juga konsep tentang urusan yang tak terselesaikan, yaitu mencakup perasaan-perasaan yang tidak terungkapkan seperti dendam, kemarahan, sakit hati, kecemasan rasa diabaikan dan sebagainya. Meskipun tidak bisa diungkapkan, perasaan-perasaan itu diasosiasikan dengan ingatan dan fantasi tertentu. Karena tidak terungkap dalam kesadaran, perasaan itu tetap tinggal dan dibawa kepada kehidupan sekarang yang menghambat hubungan yang efektif dengan dirinya sendiri dan orang lain. Dengan ini, di harapkan klien akan dibawa kesadarannya dimasa sekarang dengan mencoba menyuruhnya kembali kemasa lalu dan kemudian klien disuruh untuk mengungkapkan apa yang diinginkannya saat lalu sehingga perasaan yang tak terselesaikan dulu bisa di hadapi saat ini.

7. Tujuan Teori Gestalt

Tujuan utama konseling Gestalt adalah membantu klien agar berani menghadapi berbagai macam tantangan maupun kenyataan yang harus di hadapi. Tujuan ini mengandung makna bahwa klien haruslah dapat berubah dari ketergantungan terhadap lingkungan/orang lain menjadi percaya diri, dapat berbuat lebih banyak untuk meningkatkan kebermaknaan hidupnya. Individu yang bermasalah pada umumnya belum memanfaatkan potensi yang dimilikinya. Melalui konseling konselor membantu klien agar potensi yang baru di manfaatkan sebagian ini di manfaatkan dan di kembangkan secara optimal.

Melalui pelibatan yang kreatif dalam proses terapi Gestalt, J. Rrhyne dalam, Hartono dan Boy Soedarmaji (2012: 41) mengharapakan klien akan:

1. Meningkatkan kesadaran diri
2. Secara bertahap, mengambil hikmah pengalaman.
3. Mengembangkan kemampuan dan memperoleh nilai untuk memenuhi kebutuhan tanpa harus melanggar hak orang lain.
4. Lebih sadar akan perasaannya
5. Belajar bertanggungjawab pada apa yang mereka lakukan termasuk menerima konsekwensi perbuatannya.
6. Beralih dari dukungan luar pada peningkatan dukungan internal diri sendiri.

Menurut Perls dalam, Gerald Corey (2005: 138-139) tugas utama terapis adalah membantu klien agar mengalami sepenuhnya keberadaannya disini dan sekarang dengan menyadarkannya atas tindakannya mencegah diri sendiri merasakan dan mengalami saat sekarang. Oleh karena itu terapi gestalt pada dasarnya noninterpretatif dan sedapat mungkin klien menyelenggarakan terapi sendiri. Mereka membuat penafsiran-penafsiran sendiri, menciptakan pernyataan-pernyataan sendiri, dan menemukan makna-maknanya sendiri. Akhirnya, klien didorong untuk langsung mengalami perjuangan disini-dan-sekarang terhadap urusan yang tak selesai di masa lampau. Dengan mengalami konflik-konflik, meskipun hanya membicarakannya, klien lambat laun bisa memperluas kasadarannya. Pengakuan (menyadari) bahwa satu satunya kenyataan yang kita miliki adalah kenyataan saat ini, orang serupa itu tidak melihat kebelakang atau kedepan untuk menemukan arti atau maksud dalam kehidupan. Hal ini mengandung pengertian bahwa seseorang tidak selalu tertancap pada kondisi masa lalu. Selain itu dengan menyadari keadaan saat ini, mereka tidak akan berangan-angan tentang masa depan. Sehingga yang terpenting adalah masa kini yang harus dihadapi.

Secara lebih spesifik tujuan konseling Gestalt adalah sebagai berikut:

1. Membantu klien agar dapat memperoleh kesadaran pribadi, memahami kenyataan atau realitas.
2. Membantu klien menuju pencapaian integritas kepribadiannya
3. Mengentaskan klien dari kondisinya yang tergantung pada pertimbangan orang lain ke mengatur diri sendiri (*to be true to him self*).

Meningkatkan kesadaran individu agar klien dapat bertingkah laku menurut prinsip-prinsip Gestalt, semua situasi bermasalah (*unfished bussines*) yang muncul dan selalu akan muncul dapat di atasi dengan baik.

8. Prinsip Kerja dengan Teori Gestalt

Adapun beberapa prinsip kerja teori pendekatan Gestalt yaitu sebagai berikut:

1. *Penekanan pada tanggung jawab klien.* Konselor menekankan bahwa konselor bersedia membantu klien, namun kesemuanya itu tidak akan bisa mengubah klien tanpa klien mampu membantu dirinya juga. Dalam hal ini konselor menekankan agar klien mengambil tanggung jawab atas usaha tingkah lakunya.
2. *Berorientasi pada masa sekarang.* Dalam proses konseling konselor tidak merekonstruksi masa lalu klien ataupun motif-motif tidak sadar, tetapi memfokuskan keadaan sekarang. Hal ini bukan berarti bahwa masa lalu tidak penting. Masa lalu hanya dalam kaitannya dengan keadaan sekarang. Dalam kaitan ini pula konselor tidak pernah bertanya “ mengapa “.

3. *Berorientasi eksperiensial*, konselor meningkatkan kesadaran klien tentang diri sendiri dan masalah-masalahnya, sehingga dengan demikian klien mengintegrasikan kembali dirinya

Menurut Gerald Corey (2009: 133), salah satu tujuan dari teori Gestalt adalah mengusahakan fungsi yang terpadu dan penerimaan atas aspek-aspek keperibadian yang di coba di buang atau di ingkari. Teori Gestalt menaruh perhatian yang besar pada memisahkan dalam fungsi keperibadian. Yang paling utama adalah pemisahan antara “ *top dog* “ dan “ *underdog* “. Terapi sering di fokuskan pada pertentangan antara top dog dan underdog itu .

9. Penggunaan Konseling Individual Melalui Teori Gestalt dalam Mengurangi Kenakalan Siswa yang Brokenhome

Siswa yang brokenhome selalu menganggap masalahnya sulit untuk di selesaikan, padahal banyak yang bisa di lakukan untuk menyelesaikan masalahnya terbut. Salah satunya dengan layanan konseling individual melalui teori Gestalt yang mempunyai pengaruh dalam mengatasi masalah siswa yang brokenhome. Karena konseling individual merupakan salah satu pemberian bantuan secara perorangan dan secara langsung yang berkaitan dengan teori Gestalt yang kontradiktif ini, menurut pandangan Gestalt pada akhirnya klien akan mengarahkan dirinya pada suatu posisi di mana ia berani mengambil resiko.

Selain itu, teori Gestalt yang merupakan suatu pendekatan konselor dalam menyarankan percobaan-percobaan guna membantu konseli dalam memperoleh fokus yang lebih tajam kepada apa yang di lakukannya sekarang.

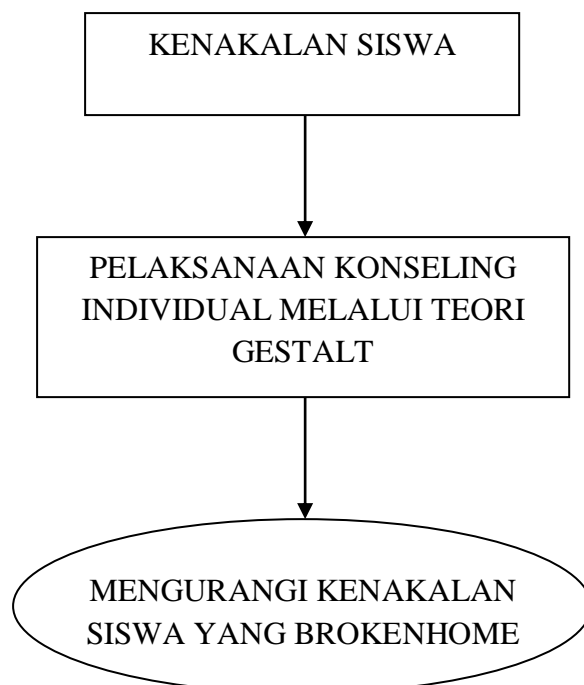
Dengan demikian, konseling individual dengan menggunakan teori Gestalt dalam mengatasi kenakalan siswa yang brokenhome, siswa menjadi berperilaku baik karena menyelesaikan masalahnya dengan teori Gestalt karena konselor dalam konseling menganjurkan konseli boleh berteriak, menangis, berbicara tentang diri sendiri, mengeksplorasi kebingungannya sendiri.

B. Kerangka Konseptual

Brokenhome kondisi keluarga yang tidak harmonis dan tidak berjalan layaknya keluarga yang rukun, damai, dan sejahtera karena sering terjadi keributan serta perselisihan yang menyebabkan pertengkaran dan berakhir pada perceraian. Kondisi ini menimbulkan dampak yang sangat besar terutama bagi anak-anak. Bisa saja jadi murung, sedih yang berkepanjangan, dan malu. Selain itu, anak juga kehilangan pegangan serta panutan dalam masa transisi menuju kedewasaan.

Kenakalan siswa yang brokenhome merupakan suatu tindakan atau perbuatan yang menyimpang dan melawan tata tertib atau peraturan sekolah maupun kondisi keluarga di sebabkan oleh tidak harmonis dan serta tidak berjalan layaknya keluarga yang rukun, damai, dan sejahtera karena sering terjadi keributan serta perselisihan. Untuk mengurangi masalah siswa maka di lakukan salah satu jenis layanan konseling individual dengan menggunakan teori Gestalt untuk mengatasi siswa yang brokenhome merupakan hal yang sangat cocok untuk di lanjutkan. Melalui konseling individual dengan menggunakan teori Gestalt siswa di ajak untuk memecahkan masalah pribadinya.

Tujuan ini mengandung makna bahwa klien haruslah dapat berubah dari ketergantungan terhadap lingkungan/ orang lain menjadi percaya pada diri, dapat berbuat lebih banyak untuk meningkatkan kebermaknaan hidupnya. Individu yang bermasalah pada umumnya belum memanfaatkan potensinya secara penuh, melainkan baru memanfaatkan sebagian dari potensi yang dimilikinya. Melalui konseling konselor membantu klien agar potensi yang baru di manfaatkan sebagian ini di manfaatkan dan di kembangkan secara optimal. Dengan demikian, konseling individual melalui teori Gestalt dapat mengurangi masalah yang di alami siswa yaitu kenakalan siswa yang brokenhome.



BAB III
METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di Madrasah Aliyah Swasta Tahfizhil Qur'an Islamic Center yang terletak di Jl. Selamat Ketaren Medan Estate, Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara peneliti memilih lokasi penelitian tersebut di karenakan jarak yang cukup dekat dengan domisili peneliti yang akan memberikan kemudahan pada peneliti dan waktu penelitian dilakukan dengan sampai selesai.

2. Waktu Penelitian

Sedangkan pelaksanaan penelitian ini dilaksanakan pada bulan April 2019 sampai Juni 2019. Untuk lebih jelas tentang rincian waktu penelitian dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 3.1
Rincian Waktu Pelaksanaan Penelitian

No.	Kegiatan	Minggu/Bulan											
		April				Mei				Juni			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Pengajuan Judul	■	■	■	■								
2	Persetujuan Judul					■	■	■	■				
3	Penulisan Proposal							■	■				
4	Bimbingan Proposal							■	■				
5	Proposal Disetujui								■				
6	Seminar Proposal									■	■	■	■

B. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek

Subjek penelitian kualitatif adalah mereka para responden atau informan yang dijadikan sebagai nara sumber untuk menggali yang dibutuhkan peneliti. Menurut Sugiyono (2012, 148), penelitian kualitatif adalah penelitian yang mengambil data yang tidak berupa angka. Maka dalam penelitian ini ditentukan subjek penelitian yang kiranya peneliti dapat menggali informasi dari mereka yakni, kepala sekolah sebagai pimpinan sekolah dan guru bimbingan konseling sebagai orang-orang yang mengetahui keadaan objek penelitian.

2. Objek Penelitian

Karena penelitian ini memakai penelitian kualitatif, yaitu penelitian yang tujuannya untuk menganalisis fenomena atau kejadian maka, pengambilan sampelnya tidak ditentukan seperti penelitian kuantitatif. Oleh sebab itu peneliti mengambil 4 orang siswa yang memiliki masalah kenakalan berdasarkan rekomendasi guru bimbingan dan konseling.

Tabel 3.2
Objek Penelitian

No	Kelas	Jumlah Siswa	Sampel
1	X IPS-1	30	4
Jumlah		30	4

C. Desain Penelitian

Desain penelitian ini menggunakan penelitian tindakan (*action research*) dengan model siklus seperti yang di kemukakan oleh Kemmis dan Mc. Taggart (1999) dalam Hidayat & Badjuraman (2012). Setiap siklus terdiri dari empat tahap penelitian tindakan, yaitu: (1) Perencanaan, (2) Tindakan, (3) Observasi, (4) Refleksi.

Konseling individual dengan menggunakan teori Gestalt merupakan inovasi terbaru untuk mengoptimalkan siswa dalam memahami dan mengambil keputusan yang sangat berperan dalam menyelesaikan masalahnya sendiri. Peneliti mengadakan konseling individual dengan menggunakan teori Gestalt sebanyak 4 kali rinci dengan rincian siklus pertama di lakukan konseling sebanyak 2 kali pertemuan, sehingga masalah siswa dapat teratasi selama proses konseling, konselor menggunakan teori Gestalt sebagai pendekatan konseling makna yang ingin di sampaikan kepada siswa sehingga lebih fokus dan mengerti apa yang harus di lakukan dan keputusan apa yang akan di pilihnya.

D. Operasional Variabel Penelitian

a. Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini ada dua variabel yang akan di gunakan variabel independen (bebas) yaitu X dan dependen (terikat) variabel Y. Adapun variabel bebas yaitu layanan konseling individual dengan menggunakan teori Gestalt dan variabel terikat adalah kenakalan siswa yang *brokenhome*.

b. Definisi Operasional

a. Layanan Konseling individual dengan menggunakan Teori Gestalt

Layanan Konseling Individual adalah layanan pemberian bantuan kepada konseli dalam upaya mengentaskan masalah dalam pelaksanaan di lakukan dengan tatap muka yang bertujuan agar konseli dapat mengambil tanggung jawab sendiri terhadap persoalan persoalan atau masalah khusus yang di alaminya. Layanan konseling individual dengan menggunakan Teori Gestalt merupakan pemeberian bantuan ataupun pendekatan dalam konseling konseling yang tidak memperhatikan masa lampau dan juga tidak memperhatikan yang akan datang. Jadi pendekatan Getalt lebih menekankan pada proses yang ada selama terapi berlangsung .

b. Kenakalan Siswa yang Brokenhome

Kenakalan siswa adalah perbuatan-perbuatan yang sering menimbulkan keresahan dilingkungan masyarakat sekolah maupun keluarga. *Brokenhome* merupakan kondisi keluarga yang tidak harmonis dan tidak berjalan layaknya keluarga yang rukun, damai, dan sejahtera. Kenakalan siswa yang *Brokenhome* merupakan salah satu kondisi keluarga yang tidak harmonis dan tidak berjalan layaknya keluarga yang rukun, damai dan sejahtera yang menimbulkan pada perbuatan- perbuatan seperti pemberontan, ketidak percayaan anak pada orang tua, penyimpangan pergaulan karena kecewa dan kurang prhatian, dan hubungan interaksi yang kurang antara orang tua anak yang berakibat pada keresahan di lingkungan masyarakat sekolah.

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data pada penelitian ini dilakukan beberapa tahap yaitu:

1. Observasi

Observasi atau pengamatan menurut Sugiyono (2012: 310) dapat diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Observasi ini menggunakan observasi partisipasi, dimana peneliti terlibat langsung dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian.

Tabel 3.3
Pedoman Observasi untuk Siswa

No	Aspek yang diamati	Hasil
1.	Antusias dalam konseling individual melalui teori Gestalt <ul style="list-style-type: none"> a. Mendengarkan dan menerima pendapat orang lain. b. Keefektifan dalam mengemukakan pendapat dalam mengikuti konseling individual melalui teori Gestalt. <ul style="list-style-type: none"> - Memahami layanan yang diberikan - Mengembangkan layanan yang diberikan 	
2.	Prilaku siswa dalam proses pemberian layanan sesuai dengan materi yang diberikan guru bimbingan dan konseling sesuai dengan asas-asas konseling <ul style="list-style-type: none"> a. Positif <ul style="list-style-type: none"> - Siswa memberikan respon mengenai konseling individual melalui teori Gestalt. - Siswa merasa nyaman dalam proses pemberian layanan berlangsung 	

	<ul style="list-style-type: none"> - Siswa melakukan tanya jawab <p>b. Negatif</p> <ul style="list-style-type: none"> - Tidak adanya respon dari siswa terhadap guru Bk - Tidak adanya responn guru bk terhadap siswa - Siswa merasa tidak nyaman selama proses pemberian layanan berlangsung 	
--	---	--

2. Wawancara

Menurut Lexy. J. Moleong (2000: 135) wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan. Dalam hal ini, peneliti menggunakan wawancara terstruktur, di mana seorang pewawancara menetapkan sendiri masalah dan pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan untuk mencari jawaban atas hipotesis yang disusun dengan ketat.

Tabel 3.3
Kisi-kisi Wawancara Konseling Individual Melalui Teori Gestalt

Variabel	Indikator
Kenakalan siswa	Berbohong
	Membolos
	Meminum minuman keras
	Keluyuran tanpa arah tujuan
	Memiliki dan membawa benda yang membahayakan orang lain
	Bergaul dengan teman yang memberi pengaruh buruk
	Begadang pada malam hari

F. Teknik Analisis Data

Pada penelitian ini peneliti menggunakan analisis data deskriptif kualitatif, yaitu menjelaskan perkembangan berdasarkan hasil pengamatan konseling melalui pernyataan-pernyataan yang diungkapkan oleh konseli selama proses konseling berlangsung sehingga tahap akhir (data verbatim).

1. Data Reduction (Reduksi Data)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Reduksi data dapat dibantu dengan peralatan elektronik seperti komputer mini, dengan memberikan kode pada aspek-aspek tertentu.

2. Data Display (Penyajian Data)

Dalam penelitian kuantitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antara kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Dengan mendisplay data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

3. Conclusion Drawing/Verification (Penarikan Kesimpulan)

Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap

pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Ukuran keberhasilan penelitian ini mengacu pada kriteria rentangan persentase menurut Irianto dalam dewi (2010:41) sebagai berikut: 0-25% (kurang), 26% - 50% (cukup), dan 76% - 100% (baik). Peneliti mengambil 75% sebagai batas persentase keberhasilan penelitian. Agar lebih lengkap maka konseli diminta untuk mengisi format leiseg, laijapen dan laijapa. Format ini diisi oleh siswa untuk evaluasi keberhasilan proses konseling. Data dari hasil evaluasi ini akan menunjukkan perkembangan kenakalan siswa yang *brokenhome*.

BAB IV

PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Madrasah

1. Sejarah Singkat Madrasah Aliyah Swasta Tahfizhil Qur'an Islamic Center Sumatera Utara

Pada tahun 1980 kemajuan perkembangan peradaban Islam di Indonesia mengalami peningkatan yang sangat signifikan dengan menjamurnya pondok pesantren, baik klasik maupun modern dan berdirinya pusat penyebaran dakwah Islam yang dikenal dengan Islamic Center yang berfungsi sebagai pusat informasi Islam di daerah.

Di Sumatera Utara ide pendirian Islamic Center ini di prakarsai Majelis Ulama Indonesia (MUI) Prov. Sumatera Utara dan beberapa tokoh masyarakat dan ulama di Sumatera Utara. yang antara lain; Alm. Drs. H. Adul Jalil Muhammad (Ketua MUI Sumatera Utara), Drs. H. A. Muin Isma Nasution (Kabid Pendidikan dan Agama Islam pada Kanwil dep. Agama), dan Dr. H. Maratua Simanjuntak (Dosen IAIN Sumatera Utara), Haji Probosoetedjo, Haji Raja Syahnan, Drs. Alimuddin Simanjuntak, Drs. Haji Ahmad A. Gani, Haji Zainuddin Tanjung, Ir. Haji Nursuhadi, Hajjah Salmah Lahmuddin Dalimunthe, Djanis Djamin, Taty Habib Nasution.

Ide pembangunan Islamic Centre Sumatera Utara ini disambut baik oleh Majelis Ulama Sumatera Utara dan beberapa Majelis Ulama tingkat II se Sumatera Utara yang akhirnya mengeluarkan rekomendasi bersama untuk segera membangun Islamic Center Sumatera Utara.

Hasil rekomendasi Majelis Ulama ini disampaikan kepada Gubernur Sumatera Utara dan disambut baik oleh gubernur Sumatera Utara. Pada seminar Dakwah Islam se-Sumatera Utara yang dihadiri oleh 163 ulama, zu'ama dan para cendekiawan muslim pada tanggal 23-31 Maret 1983 disepakati bahwa seluruh Ulama, Zu'ama dan para cendekiawan Muslim yang hadir mendukung gagasan MUI Sumatera Utara untuk membangun gedung Islamic Center Sumatera Utara. Untuk mengelola Islamic Center Sumatera Utara maka dibentuklah yayasan yang bergerak dibidang pengembangan pendidikan dan dakwah Islam Sumatera Utara yang bernama YAYASAN ISLAMIC CENTER SUMATERA UTARA, yang beralamatkan di jalan Williem Iskandar/Selamat Ketaren (Saat ini) Medan Estate kelurahan Sidorejo Kecamatan Medan Tembung.

Melalui prakarsa Alm. H. Abdul Manan Simatupang yang saat itu menjabat sebagai SEKWILDA Prov. Sumatera Utara yang juga berperan sebagai ketua Yayasan Islamic Center saat itu akhirnya mampu menggerakkan motor pembangunan sarana dan prasarana Islamic Center sehingga terbangunlah beberapa bangunan yang dianggap layak untuk sarana pendidikan dan pusat informasi Islam di Sumatera Utara.

2. Visi dan Misi Madrasah Aliyah Swasta Tahfizhil Qur'an Islamic Center Sumatera Utara

Visi:

“Masyarakat yang berakhlak mulia, menghafal Al-qur'an dan pengintegrasikan ilmu agama, ilmu kalam, ilmu sosial, dan ilmu humaniora dengan nilai-nilai Islam.”

Misi:

“ Melaksanakan pendidikan dan pembiasaan Al-qur'an yang berkualitas dibidang ilmu agama, ilmu alam, ilmu sosial dan ilmu humaniora.”

3. Profil Yayasan

Nama Lembaga: Yayasan Islamic Centre Sumatera Utara

Tahun Berdiri : 1982

Lokasi : Jl. Williem Iskandar/Pancing Kel. Sidorejo,

Kecamatan Medan Tembung Medan-Sumatera Utara

Telp. : 061-6627322-6627332

Website : www.icsumut.com

Luas Tanah : ± 5,3 Ha

Fasilitas :

1. Asrama Putera dan Puteri
2. Lokal Belajar yang nyaman
3. Kantor Administrasi
4. Kantin
5. UKS

6. Sarana Olah Raga
7. Islamic Centre Mini Bank
8. Security 24 Jam

Menaungi Pendidikan :

- a. SD-IT Tahfizhil Quran
- b. Madrasah Tsanawiyah Hifzil Quran akreditasi B
- c. Madrasah Aliyah Tahfizhil Quran akreditasi B
- d. Madrasah Hifzhil Quran (Khusus Tahfizhil Quran)

3. Struktur Organisasi

Susunan Pengurus Yayasan Islamic Centre Sumatera Utara

Dewan Pembina

Ketua : H. Armyn Simatupang, SH

Anggota : 1. Drs. H. Taufan Gama Simatupang, M.AP
2. H. Zahrin Abu Bakar, SP

Dewan Pengurus

Ketua Umum : Drs. H. Rudy Supriatna, MM.

Ketua I : Drs. H. A. Muin Isma Nasution

Ketua II : Dr. H. Maratua Simanjuntak, MA

Ketua III : dr. Hj. Rosita Nurjannah Simatupang

Sekretaris Umum : Drs. H. Alwan Rizal Simatupang

Sekretaris I : H. Marahansan Harahap, SH

Bendahara Umum : Drs. H. Irfan Mutyara

Bendahara I : 1. Syaiful Bachri Simatupang, SH, MH
2. Hj. Kesuma Mekar Harahap

Pengawas

Ketua : dr. H. Zulkarnaen Rangkuti
Anggota : 1. Prof. Dr. Hj. Rita Fatimah Dalimunthe
2. Ir. Fikri Akbar Nasution

4. Susunan Pengurus Ponpes Mahad Tahfizhil Quran

Yayasan Islamic Centre Sumatera Utara

Mudir : Drs. H. A. Muin Isma Nasution
Wakil Bag. Kurikulum : Irham Taufik, S.Pd.I
Kepala Tata Usaha : Satria Santoso, A.Md
Staf Tata Usaha : Muhammad Windi, S.Pd
Kepala SDIT : Dra. Hj. Erni Ritonga
Kepala Tata Usaha : Nanda Kardina, S.Pd.I
Kepala MTs Hifzil Quran : Dahrin Harahap, S.Pd.I
WKM Bid. Kurikulum : Quwahid, S.Pd
WKM Bid. Kesiswaan : Zulkifli Harahap, S.Pd
WKM Bid. Tahfizh : Akhyaruddin, S.Pd
Kepala Tata Usaha : Abd. Kadir Tanjung, S.Sos.I
Staf Tata Usaha : Muhammad Irham Putra, S.Kom
Bendahara : Sri Purnama, S.Pd
Kepala MA Tahfizhil Quran : Charles Rangkuti, M.Pd.I

WKM Bid. Kurikulum	: Ir. Parlindungan, S.Pd
WKM Bid. Kesiswaan	: Andi Syahputra Harahap, M.Pd
WKM Bid. Tahfizh	: Andi Zaenal, S.Pd.I
Kepala Tata Usaha	: Gusri Dahriani, S.Pd.I
Staf Tata Usaha	: Ajran Aridh Gea, S.Kom
Bendahara	: Irsa Akmila, S.Akun
Kepala MHQ	: H. Zulfanuddin Marbun, MA
WKM Bid. Kurikulum	: H. Marie Muhammad, S.HI
WKM Bid. Kesiswaan	: Drs. H. Sabaruddin Nasution
Staf Tata Usaha	: Uswatun Niswah Gea, S.Kom
Staf Tata Usaha	: Fadli Alhadi
Bendahara	: Agust Sulaiman, S.Pd.I

5. Data Guru

No.	Nama Guru	Jenis Kelamin	Materi Pelajaran yang di Ajarkan	Jabatan
1	Charles Rangkuti, M.PdI	L	Fiqih	Ka. Madrasah
2	Ir. Parlindungan, S.Pd	L	Matematika	Guru/Wkm
3	Andi Syahputra, M.Pd	L	Bahasa Indonesia	Guru/Wkm
4	Muliadi Arisandi, S.Sos.I	L		WKM Tahfidz
5	Gusri Dahriani, S. Pd I.	P	Fiqih	TU/Guru
6	Ajran Aridh Gea, S.Kom	L	TIK	Staf TU / Guru
7	Syarwan Nasution,S.PdI	L	Alquran Hadis	Guru
8	Dra. Hj. Erni Ritonga	P	Sosiologi	Guru

9	Rahayu Nur Syahri,S.Pd	P	Bahasa Inggris	Guru
10	R. Ani Syamsidar ,S.H	P	Bahasa Indonesia	Guru
11	Ahsani Taqwiem Nasution, S.Pd	L	PJKS	Guru
12	Drs.Hairul	L	Akidah Akhlak	Guru
13	Siti Sahara,S.Si	P	Biologi	Guru
14	Adrianis,S.Pd	P	Kimia	Guru
15	Zulkifli Harahap, S.Pd	L	Geografi	Guru
16	Hilda Mutiara Ayu, S.Pd	P	Sejarah	Guru
17	Rika Putri Nasution, S.Pd	P	PKN	Guru
18	Eva Solina Siregar, S.Pd	P	Bahasa Inggris	Guru
19	Muhammad Zali, Lc. M.HI	L	Ushul Fiqh	Guru
20	Dr. H. Abdi Syahrial, MA	L	Tafsir-Ilmu Tafsir	Guru
21	Taufik Akbar Batubara, S.Pd.I	L	Ilmu Kalam SKI	Guru
22	Siti Hasnita Nasution, S.Pd.I	P	Bahasa Arab	Guru
23	Ali Mahmud Ansyari, Lc	L	Hadis-Ilmu Hadis	Guru
24	Muliatno, M.Pd.I	L	Nahu	Guru
25	Fatimah Harahap, S.Pd	P	Ekonomi	Guru
26	Putri Syahreni Harahap, M.Pd	P	Fisika	Guru
27	Ihsan Daulay, M.Pd.I	L	Alquan Hadis Akidah Akhlak	Guru
28	Ahmad Rosadi Pohan, S.Pd	L	Matematika	Guru
29	Robiatul Adawiyah, S.Ag	P	Shorof	Guru
30	Lisna Wati Harahap, S.Pd	P	Bimbingan Konseling	Guru
31	Ahmad Syafii Saragi, M.Pd	L	Akhlak	Guru
32	Bismi Radhiah, S.Pd.I	P	Bahasa Arab	Guru

B. Deskripsi Hasil Penelitian

Kenakalan remaja adalah kejahatan dan pelanggaran yang dilakukan oleh para pelaku yang masih remaja, meliputi bidang moral, susila, yuridis, sosial dan psikologis. Kenakalan remaja dapat terjadi karena beberapa sebab. Oleh karena itu dalam menyelesaikan masalah kenakalan remaja perlu diadakan analisa terhadap masalah kenakalan tersebut.

Kenakalan remaja merupakan suatu permasalahan klasik yang dihadapi oleh para pengajar di sekolah. Permasalahan tersebut tidak hanya menjadi tanggungjawab pihak sekolah, tetapi juga menjadi tanggung jawab orang tua, masyarakat, dan lingkungan. Keberadaan remaja yang sehari-harinya di sekolah dan orang tua yang sudah menyerahkan tanggungjawabnya kepada pihak sekolah, maka sekolah memiliki tanggungjawab yang lebih besar dalam mengatasi permasalahan yang dihadapi oleh remaja tersebut, dalam hal ini adalah siswa.

Pihak sekolah yang memiliki wewenang lebih adalah guru bimbingan konseling. Setelah mengadakan penelitian di Madrasah Aliyah Swasta Tahfizhil Qur'an Islamic Center Sumatera Utara yang berkaitan dengan peran guru bimbingan konseling dalam mengatasi kenakalan siswa penulis membuat analisis sebagai berikut:

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru bimbingan konseling (hasil wawancara Bu Lisna, 22 Juli 2019), bahwa kenakalan yang dilakukan oleh siswa diantaranya disebabkan oleh latar belakang siswa yang orang tuanya mengalami broken home sehingga siswa kehilangan sosok untuk menjadi teladannya.

Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah (Bapak Charles Rangkuti, M.Pd,I, 22 Juli 2019) bahwa faktor penyebab kenakalan siswa di Madrasah Aliyah Swasta Tahfizhil Qur'an Islamic Center Sumatera Utara yaitu:

- 1. Faktor lingkungan keluarga, dimana karena keluarga mengalami broken home sehingga tidak dapat melakukan fungsinya dengan baik maka anak mengalami kebingungan dalam bersikap dan mengambil sosok yang diteladani. Karena keluarga dalam kondisi yang tidak baik maka perhatian orang tua menjadi berkurang terhadap tingkah laku anak di sekolah maupun di lingkungan teman sebayanya.*
- 2. Faktor pergaulan, terpengaruh pergaulan teman dari sekolah terdahulu sehingga kenakalan siswa di sekolah terdahulu terbawa sampai di sekolah Madrasah Aliyah Swasta Tahfizhil Qur'an Islamic Center Sumatera Utara.*

Sedangkan berdasarkan hasil wawancara dengan siswa Madrasah Aliyah Swasta Tahfizhil Qur'an Islamic Center Sumatera Utara, bahwa kenakalan yang mereka lakukan dikarenakan kurangnya perhatian keluarga sehingga anak melampiaskan dengan cara melakukan kenakalan bersama dengan teman-temannya. Selain itu juga disebabkan oleh pengaruh yang diberikan oleh teman sekelasnya yang juga melakukan kenakalan (hasil wawancara dengan siswa Madrasah Aliyah Swasta Tahfizhil Qur'an Islamic Center Sumatera Utara korban broken home berinisial "AR", 24 Juli 2019).

Hasil wawancara dengan siswa berinisial "AR" juga didukung dengan pernyataan dari siswa berinisial "Nh" ketika penulis tanya "Mengapa Anda dan

teman-teman Anda sering melakukan kenakalan dalam mematuhi tata tertib sekolah?” dan “Nh” menjawab:

“Saya pengen aja, ikut teman, diajakin teman dari sekolah lain untuk membolos karena teman saya itu lagi males sama pelajarannya (wawancara pada tanggal 26 Juli 2019).”

Dari teori yang penulis paparkan dan hasil penelitian yang penulis dapatkan, penulis mengambil kesimpulan bahwa teori yang ada sesuai dengan apa yang penulis dapatkan di lapangan. Dapat dijelaskan menurut teori *Rational choice*: Kenakalan yang dilakukannya adalah atas pilihan, interes, motivasi atau kemauannya sendiri, dan teori *Differential association*: kenakalan remaja adalah akibat salah pergaulan. Anak-anak nakal karena bergaulnya dengan anak-anak nakal juga. *Seperti pernyataan yang diungkapkan oleh siswa berinisial “Nh” ketika penulis tanya “Mengapa Anda dan teman-teman Anda sering melakukan kenakalan dalam mematuhi tata tertib sekolah?” dan “Nh” menjawab: “saya pengen aja, ikut teman, diajakin teman dari sekolah lain untuk membolos karena teman saya itu lagi malas sama pelajarannya (wawancara pada tanggal 29 Juli 2019).”*

Orang tua yang sibuk dan guru yang kelebihan beban merupakan penyebab dari berkurangnya fungsi keluarga dan sekolah sebagai pranata kontrol. Faktor keluarga juga sangat mempengaruhi terjadinya kenakalan remaja. Karena menjadi orang tua tunggal dalam keluarga broken home, maka orang tua lebih banyak menghabiskan waktunya untuk bekerja dibandingkan

untuk memerhatikan perilaku anak-anaknya (hasil wawancara dengan guru BK pada tanggal 22 Juli 2019).

Keluarga merupakan satu kesatuan hidup (sistem sosial) yang terdiri dari ayah, ibu, dan anak. Ikatan kekeluargaan membantu anak mengembangkan sifat persahabatan, cinta kasih, hubungan antar pribadi, kerja sama, disiplin, dan tingkah laku yang baik. Sementara itu, keluarga harus menciptakan situasi belajar yang kondusif bagi anak.

Keluarga memegang peran penting untuk kehidupan anak, lingkungan keluarga yang baik akan membentuk anak yang baik sebaliknya jika keluarga mengalami *broken home* dan tidak dapat melakukan fungsinya dengan baik maka akan mempengaruhi perkembangan dan tingkah laku anak. Keluarga *broken home* yang tidak dapat menjalankan fungsinya dengan baik dapat menjadi salah satu faktor penyebab anak melakukan kenakalan.

Kenakalan yang dilakukan oleh keempat siswa di Madrasah Aliyah Swasta Tahfizhil Qur'an Islamic Center Sumatera Utara diantaranya adalah kehadiran siswa di sekolah tidak tepat waktu (terlambat), membolos saat pergantian jam pelajaran, bersikap kurang sopan terhadap guru, meremehkan dan membantah guru, tidak mengerjakan tugas, tidak memiliki tujuan hidup (sulit dibimbing dan diarahkan) dan bersikap semaunya sendiri, membuat gaduh saat KMB (Kegiatan Belajar Mengajar), membolos (cabut), membuat status kasar, tidak fokus dengan pelajaran serta tidak memiliki motivasi untuk belajar, sholat bolong-bolong, mengaku haid saat diajak jamaah sholat dzuhur atau dhuha (berbohong), dan berkelahi (adu mulut) (hasil wawancara Bu Lisna, 22 Juli 2019).

Kenakalan siswa yang terjadi di Madrasah Aliyah Swasta Tahfizhil Qur'an Islamic Center Sumatera Utara yaitu mendominasi sering membolos dan berperilaku tidak sopan terhadap guru dan teman-temannya.

Hasil observasi dan wawancara yang penulis lakukan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa kenakalan yang dilakukan siswa di Madrasah Aliyah Swasta Tahfizhil Qur'an Islamic Center Sumatera Utara merupakan kenakalan yang bersifat ringan dan sedang. Kenakalan ini tidak diatur dalam undang-undang sehingga tidak dapat digolongkan sebagai pelanggaran hukum.

C. Analisis Konseling individual melalui teori Gestalt dalam Mengatasi Kenakalan Siswa di Madrasah Aliyah Swasta Tahfizhil Qur'an Islamic Center Sumatera Utara

Kegiatan konseling individual melalui teori Gestalt mencakup berbagai aspek yang saling berkaitan dan mendukung, sehingga tidak memungkinkan jika pelayanan itu hanya dilakukan oleh konselor saja. Pelaksanaan layanan ini merupakan tanggung jawab seluruh personil sekolah, yaitu kepala sekolah, guru BK, wali kelas, guru mata pelajaran dan petugas lainnya. Semua personil sekolah memiliki peran yang penting dalam melaksanakan layanan konseling individual melalui teori Gestalt karena selain demi kelancaran proses belajar mengajar layanan konseling individual melalui teori Gestalt juga memiliki peran penting dalam membentuk pribadi yang berakhlakul karimah.

Meskipun layanan konseling individual melalui teori Gestalt merupakan tanggung jawab seluruh personil sekolah, namun guru bimbingan konseling tetap

memegang peran penting dalam setiap kegiatan konseling individual melalui teori Gestalt karena beliau merupakan koordinator bimbingan konseling.

Guru bimbingan konseling diharapkan melakukan tindakan sesuai dengan hak dan kewajibannya untuk mengatasi kenakalan siswa di Madrasah Aliyah Swasta Tahfizhil Qur'an Islamic Center Sumatera Utara.

Guru bimbingan konseling dalam melaksanakan hak dan kewajibannya melakukan beberapa tindakan sebagai upaya untuk mengatasi kenakalan siswa terkait dengan fungsi dan tujuan konseling individual melalui teori Gestalt.

Tindakan yang dilakukan guru bimbingan konseling di Madrasah Aliyah Swasta Tahfizhil Qur'an Islamic Center Sumatera Utara adalah melakukan tindakan pencegahan yaitu sering disebut dengan kegiatan *preventif*. Untuk menjalankan fungsi *preventif* guru bimbingan konseling melakukan bimbingan dan arahan bagi siswa yang melakukan kenakalan, agar kenakalan yang dilakukan siswa di Madrasah Aliyah Swasta Tahfizhil Qur'an Islamic Center Sumatera Utara tidak meningkat pada jenis kenakalan yang melanggar hukum.

Bimbingan dan arahan yang dilakukan guru bimbingan konseling kepada siswa yang melakukan kenakalan diantaranya dengan berperan sebagai *informator*, dalam peran ini guru bimbingan konseling dengan kemampuannya sendiri memberi informasi yang berkaitan dengan akibat dari suatu kenakalan yang dilakukan siswa baik melalui program klasikal maupun program konseling individual.

Guru bimbingan konseling di Madrasah Aliyah Swasta Tahfizhil Qur'an Islamic Center Sumatera Utara tidak hanya memberikan informasi dengan

kemampuannya sendiri melainkan juga dengan meminta bantuan kepada lembaga-lembaga lain yang menguasai informasi yang diharapkan dapat membantu siswa, seperti: KPID (Komisi Penyiaran Indonesia Daerah) Sumatera Utara, yang mana guru bimbingan konseling berharap siswa dapat memperoleh informasi berkaitan dengan literasi media, berkaitan dengan bagaimana pentingnya siswa cerdas dalam memilih berita baik itu yang berasal dari televisi maupun radio. Kerjasama dengan BNN (Badan Narkotika Nasional) Sumatera Utara, dengan tujuan agar siswa memiliki pengetahuan apa saja jenis-jenis zat-zat adiktif dan narkotika, apa bahayanya bila mengonsumsi zat-zat adiktif dan narkotika. Kerjasama dengan PKBI (Perkumpulan Keluarga Berencana Indonesia) Sumatera Utara, dengan tujuan agar siswa memiliki pengetahuan mengenai pentingnya kesehatan reproduksi remaja dan bahayanya sex pranikah. Kerjasama dengan Kepolisian, dengan tujuan agar siswa memiliki pengetahuan tentang tata tertib lalu lintas lalu dapat taat aturan berkendara dan sadar akan keselamatan berkendara di jalan raya. Pihak kepolisian melakukan sosialisasi dan memberikan berbagai masukan tentang kelengkapan dalam berkendara sepeda motor, pentingnya memahami dan menaati rambu-rambu lalu lintas, serta mengutamakan kehati-hatian dalam berkendara, tidak bersikap ugal-ugalan karena dapat membahayakan diri sendiri dan orang lain di jalan raya.

Selain tindakan *preventif* upaya yang dilakukan guru bimbingan konseling Madrasah Aliyah Swasta Tahfizhil Qur'an Islamic Center Sumatera Utara adalah memberikan kegiatan bimbingan berkelanjutan yang sering disebut dengan tindakan *kuratif*. guru bimbingan konseling menjalankan fungsi *kuratif* atau

korektif yaitu dengan membantu siswa memecahkan masalah yang sedang dihadapi atau dialaminya. Dalam hal ini masalah yang sedang dialami siswa di Madrasah Aliyah Swasta Tahfizhil Qur'an Islamic Center Sumatera Utara adalah melakukan kenakalan. Dalam hal ini guru bimbingan konseling membantu siswa dengan cara mencari tahu alasan mengapa siswa melakukan kenakalan dan melakukan layanan konseling individual melalui teori Gestalt agar siswa tidak lagi melakukan kenakalan.

A. Hasil Penelitian Tindakan Siklus I

1. Perencanaan

Peneliti mengadakan kesepakatan awal melalui kegiatan konseling individual pada tahap siklus I dengan semua masing-masing konseli sebelum melaksanakan layanan konseling individual untuk membahas masalah konseli, berikut jadwal pertemuan pemberian layanan konseling individual adalah sebagai berikut :

2. Tindakan/Aksi

Pada tahap tindakan, peneliti melakukan pemberian layanan konseling individual dengan teori gestalt. Pelaksanaan tindakan pada siklus I dilakukan dua kali pertemuan dengan langkah-langkah sebagai berikut :

Pertemuan I

Pada pertemuan pertama peneliti mengadakan layanan konseling individual sesuai kesepakatan dalam pelaksanaan konseling individual. Layanan konseling individual diadakan di ruang BK dengan suasana yang nyaman kurang lebih 40 menit. Berikut dijelaskan tahap-tahap konseling individual :

1) Tahap awal (**Attending**)

Konselor menciptakan hubungan yang hangat dengan konseli. Menerima dan mengucapkan salam serta menyampaikan perasaan senang atas kesedihan konseli untuk datang menemuinya.

Ko: “ Pertama kakak ucapkan terimakasih ya dek, telah bisa hadir di pertemuan ini, kenalkan nama kakak Sri, kakak mahasiswi UMSU yang akan penelitian di sekolah ini, adik maukan membantu kakak melakukan penelitian ini, karena adik adalah salah satu siswa yang akan kakak teliti”. Konselor menginformasikan pada siswa bahwa dari hasil wawancara dengan guru BK. Selanjutnya, konselor menyampaikan pada siswa apa yang dimaksud dengan kenakalan akibat brokenhome.

Masalahnya untuk mengatasi dengan mengikuti konseling individual.

Ko: “ Konseling yaitu merupakan suatu pertemuan langsung dengan individu yang ditujukan pada pemberian bantuan kepadanya, jadi kita disini akan sama-sama mencoba menyelesaikan masalah Ahmad Riyansyah “, apakah adik mau mengikuti konseling ini ?”.

2) Tahap inti (**Eksplorasi**)

Setelah konselor memberikan pemahaman awal tentang brokenhome, selanjutnya konselor menyampaikan beberapa hal tentang akibat dari brokenhome tersebut.

Perumusan Masalah

Konselor dan konseli menyepakati bersama permasalahan semua konseli sesuai untuk mengurangi kenakalan dari keluarga yang brokenhome.

Identifikasi masalah

Pada tahap ini konselor dan konseli bersama-sama mengidentifikasi masalah dan alternatif masalah dari hasil perumusan masalah. Alternatif yang diidentifikasi adalah alternatif yang tepat.

Ko: “ Jadi dengan cabut, mengganggu teman, bolos jam pelajaran, itu yang buat kamu tenang, memangnya apalagi yang buat kamu tenang selain nakal disekolah?”.

Ko: Kesedihan yang kamu alami ternyata tidak seperti teman-teman kamu yang tidak memiliki orangtua, bisa dikatakan orangtuanya sudah tiada, dan apakah dengan nakal kamu bisa tenang?

Konselor hanya membantu dalam menyusun daftar alternatif, yaitu: meningkatkannya sendiri, mengikuti konseling individu bersama konselor, atau meminta bantuan teman.

Ko:” Nah, coba kamu bayangkan dek, teman-teman yang ada di luar sana (panti asuhan) yang tidak memiliki kedua orangtua yang lengkap/meninggal dunia,tapi mereka masih bisa bersikap sewajarnya dan tidak berperilaku nakal dek”.

Perencanaan Pertemuan

Jika klien telah menentukan alternatif pemecahan masalah, kemudian klien bersama konselor membuat rencana tindakan yaitu menyepakati jadwal pertemuan

konseling berikutnya hari, tanggal dan jam. Rencana tersebut juga meliputi tentang apa yang akan dilakukan, bagaimana caranya dan kapan waktunya.

Ko: “ Pertemuan pertama kakak sudah memberi tahu tujuan kakak selanjutnya kita bahas masalah adik lusa karena tujuan dari konseling pertama kita ini sudah tercapai, maka kita lanjutkan besok ya dek dipertemuan kedua, kakak akan melakukan konseling lagi yang mungkin membantu mengurangi kenakalan adik di sekolah, adik maukan ?”.

3) Kegiatan akhir (**Tahap Penilaian dan umpan balik**)

Pada tahap ini konselor menanyakan pada konseli mengenai hal baru yang didapatkannya (pengetahuan dan perasaan) setelah membahas permasalahannya mengenai masalah yang dihadapinya. Konselor bersama konseli menyimpulkan kegiatan konseling dan merumuskan kembali keadaan mengenai masalah yang dihadapinya yaitu masalah brokenhome. Konselor bersama konseli merencanakan pertemuan selanjutnya. Dan berakhir dengan mengakhiri proses/sesi konseling.

Ko: “ Baiklah dek terimakasih, semoga pertemuan kita ini bermanfaat untuk adik ya..

Ki: “ Iya kak..”

3. Pengamatan/ Observasi

Peneliti melakukan observasi baik selama proses konseling individuak berlangsung terhadap hasil percakapan yang telah dilakukan. Pada proses pelaksanaan konseling individual, peneliti melakukan observasi dimana tahapan konseli melalui dialog-dialog, nada suara dan bahasa tubuh yang muncul selama proses tersebut. Hasil pengamatan yang kemudian ditulis verbatimnya, dan hasil

verbatim kenakalan siswa yang brokenhome setiap siswa ditulis pada tabel analisis verbatim.

4. Refleksi

Maka peneliti melakukan refleksi terhadap seluruh kegiatan pada siklus I, dengan hasil sebagai berikut :

- a. Pada awal kegiatan penelitian ini siswa merespon dengan cukup baik terhadap kehadiran peneliti sebagai seorang konselor yang hendak memberikan layanan konseling individual.
- b. Pada kegiatan pelaksanaan layanan konseling individual hubungan siswa dan konselor terjalin cukup akrab.
- c. Pada siklus I, siswa masih ada yang terlihat malu-malu mengungkapkan permasalahannya dengan terbuka.
- d. Pada siklus I, suasana dan kondisi tempat kegiatan konseling individual masih kurang nyaman, karena terlalu terbuka. Meskipun begitu antusias siswa menceritakan masalahnya tidak terpengaruh.
- e. Pada siklus I, ada salah satu Ki 4 sudah mampu mengurangi kenakalannya walaupun belum maksimal. Sehubungan dengan permasalahan yang dialaminya yaitu ditinggal oleh ayahnya dari kecil . hal ini terlihat dari hasil percakapan proses pelaksanaan layanan konseling individual.
- f. Pada siklus I, dari hasil data yang diperoleh dari penilaian proses pelaksanaan layanan konseling individual, lembar layanan segera (laiseg), lembar penilaian layanan jangka pendek (laijapen), lembar penilaian layanan jangka panjang (laijapan) yang di isi oleh siswa, ditemukan bahwa siswa merasa lebih

nyaman, senang dan lega karena masalah yang mereka alami sudah mengalami kemajuan ke arah membaik, namun belum sampai pada kriteria yang ditargetkan dalam penelitian.

5. Evaluasi

Pada tahapan ini peneliti mengevaluasi semua tahap kegiatan yang telah dilakukan mulai dari tahap pelaksanaan kegiatan, tindakan, observasi hingga refleksi. Berdasarkan hasil evaluasi yang telah dilakukan oleh peneliti, maka diperoleh data sebagai berikut:

- a. Ditemukan bahwa dari 3 siswa yang mengikuti layanan konseling individual, terdapat Ki ke empat yang sudah mencapai nilai baik, dan 3 siswa masih mencapai nilai kurang baik yang perlu perbaikan. Dari 95 % target yang ditetapkan peneliti, hanya 25 % siswa yang mengalami kemajuan perkembangan ke arah membaik dalam mengurangi kenakalannya.
- b. Tahap refleksi siklus I maka penelitian dapat dilanjutkan ke siklus II untuk mengurangi kenakalan siswa yang brokenhome.

Setelah data ditemukan dapat disimpulkan hasil tindakan siklus I ditemukan bahwa siswa belum sepenuhnya terjadi perubahan dalam mengurangi kenakalannya.

B. Hasil Penelitian Tindakan Siklus II

1. Perencanaan

Peneliti mengadakan kesepakatan awal melalui kegiatan konseling individual pada tahap siklus II dengan semua masing-masing konseli sebelum melaksanakan layanan konseling individual untuk membahas masalah konseli.

2. Tindakan / Aksi

Pada tahap tindakan, peneliti melakukan pemberian layanan konseling individual dengan teori gestalt. Pelaksanaan tindakan pada siklus II dilakukan dua kali pertemuan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

Pertemuan III

Pada pertemuan pertama peneliti mengadakan layanan konseling individual sesuai kesepakatan dalam pelaksanaan konseling individual. Layanan konseling individual diadakan di ruang BK dengan suasana yang nyaman kurang lebih 40 menit. Berikut dijelaskan tahap-tahap konseling individual :

1) Tahap awal (**Attending)**

Konselor menciptakan hubungan yang hangat dengan konseli. Menerima dan mengucapkan salam serta menyampaikan perasaan senang atas kesediaan konseli untuk datang menemuinya.

Ko: “ Terimakasih kakak ucapakan atas kedatangan adik untuk kegiaytan konseling kita yang ke 3 ini , nah disini kakakkan sudah tau bagaimna keadaan adik , tau bagaimana keluarga adik, sekrang kakak akan ajak adik untuk saling terbuka dan benar-benar melepaskan semua rasa yang ada dihati adik sekarang”.

Konselor menyarankan konseli untuk melepaskan semua masalah dalam pelaksanaan konseling yang dilakukan. Dan konselor menanyakan kembali tentang arti dari brokenhome.

Ko: “ Adik tidak usah malu ataupun segan dengan kakak, kalau adik mau menangis, menangislah supaya memang benar-benar lepas semua beban adik”.

Ko: Baiklah disini kakak ingin nanya dulu masih ingatkan pengertian kenakaln siswa yang brokenhome?

Ki: suatu tindakan yang sudah melanggar norma yang diakibatkan karena keluarganya yang tidak harmonis.

2) Tahap inti (**Eksplorasi**)

Setelah konselor memberikan pemahaman awal tentang brokenhome, selanjutnya konselor menanyakan beberapa hal tentang akibat dari brokenhome tersebut,

Identifikasi masalah

Pada tahap ini konselor dan konseli bersama-sama mengidentifikasi masalah dan alternatif masalah dari hasil perumusan masalah. Alternatif yang diidentifikasi adalah alternatif yang tepat.

Ko: “ Nahhh, apakah teman kamu itu yang orangtuanya bercerai bertindak sama dengan apa yang kamu lakukan ?

Ki: “ Ngga sih kka.. “

Ko: “ Mengapa mereka tidak nakal walaupun orangtuanya bercerai ?”

Ki: “ Mungkin mereka ngga ambil pusing kak”.

Ko: “ nahhh, itu kamu tau dek, mereka itu selalu bersyukur dengan keadaan yang diberi Allah “.

Konselor hanya membantu dalam menyusun daftar alternatif, yaitu : meningkatkannya sendiri, mengikuti konseling individual bersama konselor, atau meminta bantuan teman.

Tahap Tindakan atau Komitmen

Pada tahap selanjutnya hasil perencanaan kemudian dilaksanakan. Disini konseli harus melakukan rencana yang telah disusun. Pelaksanaan ini harus dilakukan karena proses konseling akan sia-sia jika perencanaan yang telah disusun sedemikian dilaksanakan.

3) Kegiatan akhir (**Tahap Penilaian dan Umpan balik**)

Pada tahap ini konselor menanyakan pada konseli mengenai hal baru yang didapatkannya (pengetahuan dan perasaan) setelah membahas permasalahannya mengenai masalah yang dihadapinya. Konselor bersama konseli menyimpulkan kegiatan konseling dan merumuskan kembali keadaan mengenai masalah yang dihadapinya yaitu masalah brikenhomne. Konselor bersama konseli merencanakan pertemuan selanjutnya. Dan berakhir dengan proses/sesi konseling.

Pertemuan IV

Pertemuan ke IV dilaksanakan kurang lebih 40 menit diruang BK dengan kondisi yang nyaman agar konseli dapat mengikuti layanan konseling individual berjalan dengan baik tanpa terganggu dengan aktivitas sekolah lainnya. Tahap konseling individual pertemuan IV dijelaskan sebagai berikut :

1) Tahap awal (**Attending**)

Konselor menciptakan hubungan yang hangat dengan konseli. Menerima dan mengucapkan salam serta menyampaikan perasaan senang atas kesediaan konseli untuk datang menemuinya.

Ko: “Baiklah terimakasih atas kehadirannya , disini akan melakukan konseling pertemuan yang ke empat, dimana tujuan dari konseling ini kita akan membahas masalah-masalah adik sebelumnya mengenai mengurangi kenakalan siswa yang brokenhome, jadi kakak harapkan kejujuran adik, agar masalah adik dapat terbantu”.

Konselor menjelaskan yang dilakukan dari pertemuan kesatu sampai ketiga ini adalah sebagai berikut :

Ko: “ Baik, untuk pertemuan 1 kemarin kakak sudah menjelaskan dan memberikan informasi dari pengertian apa dek ?”

Ki: “ Kenakalan kak”.

Ko: “ Ya kenakalan siswa yang brokenhome, dan dipertemuan kedua kamu mencoba menceritakan keluarga kamu dik, dan ketiga kakak memberikan motivasi dan pengarahan terhadap masalah kamu “.

2) Tahap inti (**Identifikasi masalah**)

Pada tahap ini konselor dan konseli bersama-sama mengidentifikasi masalah dan alternatif masalah dari hasil perumusan masalah. Alternatif yang diidentifikasi adalah alternatif yang tepat.

Ko: “ Ooh, baiklah ternyata adik tidak memiliki masalah lagi ya, terhadap keluarga adik, lalu pengen nanya ini kedepannya, usaha apa lagi yang akan adik lakukan?”

Ki I:” Saya akan lebih bersyukur lagi kak, dan berusaha kkeras untuk membahagiakan ibu saya dengan cara tidak nakal lagi disekolah”.

Ki II :” Saya akan lebih bersyukur kak dengan keadaan yang lebih sabar kak”.

Ki III: “ Saya akan lebih dekat lagi dengan orangtua saya kak, saya akan coba terus untuk bercerita pada orangtua saya untuk tetap ada dirumah jika hari libur. Dan yang pastinya saya tidak akan nakal lagi disekolah”.

Ki IV: “ Saya akan tidak nakal lagi kak, dengan mengingat selalu wajah ibu saya, karena tidak nakal lagi dengan mengingat wajah ibu karena dengan begitu saya merasa tenang kak walaupun Cuma dengar suara dari HP saja kak, terus saya akan belajar yang rajin “.

Konselor mencoba memberikan motivasi agar siswa-siswa terdorong untuk melakukan yang terbaik dan dapat mengurangi kenakalan lagi.

Ko: “ Iya , bagus dek kakak do’akan agar adik bisa menggapai cita-cita adik ya , baiklah dek, kita akhiri pertemuan ini “.

Ki: “ iya kak”.

3. Pengamatan/Observasi

Peneliti melakukan observasi baik selama proses konseling individual berlangsung terhadap hasil percakapan yang telah dilakukan. Pada proses pelaksanaan konseling individual, peneliti melakukan observasi dimana tahapan

konseli melalui dialog-dialog dan bahasa tubuh yang muncul selama proses tersebut. Hasil pengamatan yang kemudian ditulis verbatimnya, dan hasil verbatim kenakalan siswa yang brokenhome setiap siswa ditulis verbatimnya, dan hasil verbatim kenakalan siswa yang brikenhome setiap siswa ditulis pada tabel analisis hasil verbatim.

Berdasarkan format observasi penilaian hasil proses rencana pelaksanaan layanan konseling individual dan analisis verbatim positif yang diberikan peneliti.

Tabel 4.1
Hasil Observasi Penilaian dan Analisis Verbatim

Identitas Siswa	Sebelum Konseling	Sesudah konseling			
		Siklus 1		Siklus 2	
		P1	P2	P3	P4
01	Kurang	Kurang	Cukup	Baik	Baik
02	Kurang	Kurang	Cukup	Baik	Baik
03	Kurang	Kurang	Cukup	Baik	Baik
04	Kurang	Kurang	Cukup	Baik	Baik

Berdasarkan tabel ini menunjukkan berkurangnya atau teratasinya masalah siswa yang brokenhome. Sebelum kegiatan konseling kenakalan siswa berada kategori kurang. Pada siklus 1 pertemuan kedua meningkat menjadi cukup dan pada siklus 2 sudah mengalami kemajuan menjadi baik.

D. Pelaksanaan Layanan Konseling Individual di Madrasah Aliyah Swata Tahfizhil Qur'an Islamic Center

Pelaksanaan bimbingan dan konseling sangat diperlukan dalam dunia pendidikan yaitu adanya guru bimbingan dan konseling (BK) disekolah. Hal ini disebabkan karena dalam setiap individu memiliki masalah baik didalm maupun

diluar dirinya. Ada orang yang mampu untuk mengatasi masalah dan ada sebagian orang yang tidak mampu mengatasi masalahnya. Untuk itu bimbingan dan konseling disekolah dibutuhkan agar dapat membantu menyelesaikan masalah siswa dan mengembangkan pemikiran perilakunya kearah positif.

Di sekolah Madrasah Aliyah Swasta Tahfizhil Qur'an Islamic Center Sumatera Utara pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling juga diterapkan. Hal ini dapat diketahui dari hasil wawancara dengan guru bimbingan dan konseling yaitu ibu Lisna Wati S.pd mengatakan:

“Pelaksanaan bimbingan dan konseling selalu dilaksanakan oleh guru bimbingan dan konseling yang ada di sekolah ini, salah satunya adalah saya sendiri. Yang menjadikan hambatan dalam pelaksanaan layanan tersebut adalah tidak adanya jam khusus untuk memberikan layanan. Jadi yang digunakan guru BK untuk memberikan layanan tersebut ketika ada jam pelajaran yang kosong, jam kosong itu adalah jam ketika guru mata pelajaran tidak masuk, maka guru BK dapat masuk untuk memberikan layanan secara klasikal, seperti layanan informasi. Namun apabila ada masalah yang penting, maka mereka akan dipanggil kebilik konseling untuk melaksanakan layanan konseling individual”.

Meskipun dalam pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling ini tidak memiliki jam khusus, pihak sekolah tetap memberikan dukungan kepada guru BK dalam pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling tersebut. Hal ini disampaikan oleh ibu Lisna wati menyatakan :

“Dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling benar tidak adanya jam khusus yang disediakan oleh pihak sekolah tetapi pihak sekolah tetap

menyediakan sarana dan prasana yang dibutuhkan untuk berlangsungnya proses bimbingan dan konseling, meja guru BK, bangku untuk siswa, daftar absensi siswa, buku data pribadi siswa, buku proses layanan bimbingan dan konseling, dan lemari untuk menyimpan data – data penting siswa, surat ijin siswa dan surat panggilan untuk orangtua”.

Dari keterangan yang disampaikan diatas, dapat diketahui bahwa pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling di Madrasah Aliyah Swasta Tahfizhil Qur’an Islamic Center melalui tahapan – tahapan yang disesuaikan dengan program yang telah disusun oleh guru bimbingan dan konseling, tetapi dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling tersebut dilaksanakan ketika ada permasalahan siswa dengan memanfaatkan waktu kosong dan jam istirahat siswa agar tidak mengganggu jam pelajaran siswa.

Untuk memberikan layanan konseling individual kepada siswa, maka tahapan-tahapan pelaksanaan bimbingan dan konseling yang dilakukan yakni :

- a. Melakukan identifikasi terhadap masalah yang dihadapi siswa
- b. Merumuskan masalah
- c. Menentukan jenis atau teknik bantuan yang diberikan
- d. Melaksanakan proses konseling
- e. Tindak lanjut terhadap permasalahan

E. Diskusi Hasil Penelitian

Guru bimbingan konseling dalam melakukan layanan konseling individual melalui teori Gestalt memiliki beberapa peran diantaranya adalah berperan sebagai *organisator*, menyusun dan mengatur jadwal program konseling

individual melalui teori Gestalt yang dilakukan. Guru bimbingan konseling berperan sebagai *fasilitator*, memberi waktu dan kesempatan kepada setiap siswa untuk melakukan konseling individual melalui teori Gestalt baik itu secara klasikal, kelompok maupun individual. Guru bimbingan konseling berperan sebagai *mediator*, menjadi penengah disaat terjadi konflik antar siswa hingga masalah diantara mereka terselesaikan. Menjadi tempat wali kelas dan guru mata pelajaran bertukar pendapat tentang masalah yang dihadapi siswa baik itu yang berhubungan dengan proses belajar mengajar, sikap siswa, maupun tentang masalah yang sedang dihadapi siswa.

Guru bimbingan konseling dalam melakukan perannya sebagai *mediator* juga memanggil orang tua untuk menjalin kerjasama dalam mengatasi kenakalan siswa, karena orang tua memiliki peran yang sangat penting. Dengan melakukan pemanggilan terhadap orang tua, guru bisa menginformasikan kenakalan siswa di sekolah dan dapat meminta tolong kepada orang tua untuk memerhatikan anaknya dan dapat mengarahkan anaknya untuk berperilaku yang lebih baik. guru bimbingan konseling juga melakukan *home visit*, ketika guru bimbingan konseling dan wali kelas telah bersepakat perlu diadakannya layanan konseling tersebut.

Guru bimbingan konseling juga melakukan tindakan memberi nasehat kepada siswa yang melakukan kenakalan bahwa kenakalan merupakan perbuatan yang tidak baik, menerangkan kepada mereka bagaimana pentingnya berakhlakul karimah. Serta mengajak siswa untuk taat beribadah di sekolah maupun di luar sekolah. Di sekolah dengan cara membiasakan siswa melakukan sholat berjamaah

dhuha, berjamaah zhuhur, istighosah, dan membaca asmaul husna. Sedangkan di luar sekolah dengan senantiasa menasehati siswa supaya senantiasa melakukan sholat.

Guru bimbingan konseling juga membantu siswa menyelesaikan masalahnya dengan pendekatan do'a. Baik guru bimbingan konseling mendo'akan sendiri siswa-siswanya yang bermasalah, maupun guru bimbingan konseling meminta kepada orang tua siswa untuk mendo'akan anaknya agar tidak melakukan kenakalan lagi dan dapat menjadi anak yang berakhlakul karimah.

Tindakan selanjutnya yang dilakukan guru bimbingan konseling Madrasah Aliyah Swasta Tahfizhil Qur'an Islamic Center Sumatera Utara adalah membantu siswa menjaga agar situasi dan kondisi yang semula tidak baik (mengandung masalah) menjadi baik (terpecahkan) dan kebaikan itu bertahan lama (*in state of good*) yang sering disebut dengan fungsi *preservatif*. Dalam melakukan tindakan *preservatif* guru bimbingan konseling berperan sebagai evaluator. Setelah dilaksanakan konseling individual melalui teori Gestalt pada siswa-siswi korban *broken home* yang melakukan kenakalan, guru bimbingan konseling membuat evaluasi baik dalam bidang pendidikan maupun tingkah laku sosialnya. Dari evaluasi yang telah lakukan guru bimbingan konseling kemudian beliau membuat kesimpulan bahwa terdapat perubahan dimana siswa berubah menjadi lebih baik dan tidak melakukan kenakalan lagi. Namun ada juga sebagian siswa yang masih melakukan kenakalan.

Guru bimbingan konseling kemudian mengambil langkah selanjutnya baik itu melakukan konseling individual melalui teori Gestalt lanjutan maupun

membuat program konseling yang baru untuk siswa yang masih melakukan kenakalan. Sedangkan untuk siswa yang sudah berubah menjadi baik dan tidak melakukan kenakalan lagi guru bimbingan konseling tetap membimbing siswa agar tetap mau melakukan jamaah sholat dhuha, sholat dhuhur, membaca asmaul husna di sekolah dan tetap melakukan sholat ketika berada diluar lingkungan sekolah.

Bimbingan yang dilakukan guru bimbingan konseling agar siswa tetap melakukan kebaikan dan tidak lagi kembali melakukan kenakalan diantaranya dengan melakukan tindakan menjalin keakraban serta empati kepada siswa yang sudah tidak melakukan kenakalan agar mereka tidak lagi mengulangi berbuat kenakalan. Guru bimbingan konseling senantiasa siap untuk menjadi teman curhat siswa sehingga siswa merasa diperhatikan dan dipedulikan kemudian dapat menerima setiap nasehat yang diberikan guru bimbingan konseling kepadanya.

Tindakan terakhir yang dilakukan guru bimbingan konseling adalah membantu siswa memelihara dan mengembangkan situasi dan kondisi yang telah baik agar tetap baik atau menjadi lebih baik, sehingga tidak memungkinkannya menjadi sebab munculnya masalah baginya. Tindakan ini yang sering disebut fungsi *developmental* atau pengembangan. Guru bimbingan konseling dalam melakukan tindakan ini berperan sebagai motivator, memberi motivasi kepada para siswa agar mereka dapat merencanakan masa depannya, dapat belajar dengan giat, dapat menyelesaikan masalahnya, dan dapat meraih cita-citanya.

Siswa yang sudah tidak melakukan kenakalan guru bimbingan konseling mengarahkan mereka untuk mengembangkan potensi dalam dirinya seperti

mengajak siswa untuk mengikuti seminar sebagai rangsangan agar siswa memiliki keinginan untuk maju, pergi jalan-jalan dan makan bersama untuk tetap menjalin keakraban agar siswa mudah terbuka untuk bercerita kepada guru bimbingan konseling apa yang sedang dirasakan dan dialaminya, pergi sowan ke ustadz agar siswa memiliki motivasi untuk melakukan ibadah dan mendekatkan diri kepada Allah sehingga dapat menjadi siswa yang benar-benar berakhlakul karimah.

Berdasarkan uraian diatas penulis berpendapat bahwa peran guru bimbingan konseling dalam mengatasi kenakalan siswa di Madrasah Aliyah Swasta Tahfizhil Qur'an Islamic Center Sumatera Utara sangat besar sekali mengingat Bu Lisna sebagai guru bimbingan konseling di Madrasah Aliyah Swasta Tahfizhil Qur'an Islamic Center Sumatera Utara adalah satu-satunya guru bimbingan konseling yang ada di sekolah itu. Dan peran-peran yang dijalankan guru bimbingan konseling lewat layanan konseling individual melalui teori Gestalt yang meliputi konseling individual, dan bimbingan dalam bidang belajar, karir, keagamaan, serta sosial. Semua peran yang dilakukan guru bimbingan konseling itu membuat siswa yang melakukan kenakalan dapat menjadi siswa yang tidak lagi melakukan kenakalan, dapat menata masa depannya, menjadi rajin beribadah, dan berakhlakul karimah.

Pada dasarnya, upaya yang dilakukan guru bimbingan konseling dalam mengatasi kenakalan siswa lebih bersifat ke arah bimbingan. Bimbingan yang diberikan dalam mengatasi kenakalan siswa berfungsi sebagai upaya pemahaman, melalui fungsi ini guru bimbingan konseling dapat memberikan pemahaman dan

penjelasan kepada siswa tentang diri siswa, perilakunya dan lingkungan sekitarnya.

Tujuan yang ingin dicapai melalui konseling individual melalui teori Gestalt adalah agar fitrah yang dikaruniakan Allah kepada individu bisa berkembang dan berfungsi dengan baik, sehingga menjadi pribadi yang *kaffah*, dan secara bertahap dapat mengaktualisasikan apa yang diimaninya itu dalam kehidupan sehari-hari, yang tampil dalam melaksanakan tugas kekhilafahan di bumi, dan ketaatan dalam beribadah dengan mematuhi segala perintah-Nya dan menjauhi segala larangan-Nya.

Maka pada hakikatnya peran guru bimbingan konseling dalam mengatasi kenakalan siswa di Madrasah Aliyah Swasta Tahfizhil Qur'an Islamic Center Sumatera Utara merupakan bimbingan yang bertujuan agar siswa:

1. Mengalami suatu perubahan, perbaikan, kesehatan dan kebersihan jiwa dan mental. Jiwa siswa menjadi tenang, tunduk dan damai, bersikap lapang dada dan mendapatkan pencerahan taufik dan hidayah dari Tuhannya.
2. Mengalami perubahan, perbaikan dan kesopanan tingkah laku yang dapat memberikan manfaat baik pada diri siswa sendiri, lingkungan keluarga, dan lingkungan sosial dimana siswa bertempat tinggal serta alam sekitarnya.
3. Memiliki kecerdasan spiritual pada diri siswa sehingga muncul dan berkembang, rasa keinginan untuk berbuat taat kepada Tuhannya, ketulusan mematuhi segala perintah-Nya dan ketabahan menerima ujian-Nya.

Memiliki potensi ilahiyah, sehingga dengan potensi itu siswa dapat melakukan tugasnya sebagai khalifah dengan baik dan benar, siswa dapat menanggulangi berbagai persoalan hidup, dan dapat memberikan kemanfaatan dan keselamatan bagi lingkungannya pada berbagai aspek.

F. Keterbatasan Penelitian

Sebagai manusia bisa peneliti tidak bisa terlepas dari kesalahan dan kekhilafan yang berakibat dari keterbatasan berbagai faktor yang ada pada penulis. Kendala-kendala yang dihadapi sejak dari pembuatan, rangkaian penelitian, pelaksanaan penelitian, hingga pengolahan data seperti:

1. Keterbatasan kemampuan yang dimiliki oleh peneliti baik moril maupun materil dari awal proses pembuatan proposal, pelaksanaan proposal hingga pengolahan data.
2. Terbatasnya waktu yang penulis miliki untuk melakukan riset lebih lanjut pada Kelas X IPS Madrasah Aliyah Swasta Tahfizhil Qur'an Islamic Center Sumatera Utara Tahun Pembelajaran 2018/2019.
3. Selain keterbatasan di atas, penulis juga menyadari bahwa kurangnya wawasan penulis dalam membuat daftar pertanyaan wawancara yang baik dan baku ditambah dengan kurangnya buku pelaksanaan mengenai teknik penyusunan daftar pertanyaan wawancara secara baik merupakan keterbatasan peneliti yang tidak dapat dihindari.

Oleh karena itu, dengan tangan terbuka penulis mengharapkan saran dan kritik yang sifatnya membangun demi kesempurnaan tulisan-tulisan di masa mendatang. Di samping adanya keterbatasan dana, buku panduan, waktu serta

moril dan material yang penulis miliki akibat dari berbagai faktor tersebut, maka penelitian ini masih ada kekurangan dan kelemahan. Oleh sebab itu dengan senang hati penulis mengharapkan adanya kritik dan saran yang bersifat membangun guna perbaikan ke depannya.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis laksanakan konseling individual melalui teori gestalt telah mengurangi kenakalan siswa di kelas X IPS Madrasah Aliyah Swasta Tahfihzil Qur'an Islamic Center Sumatera Utara Tahun Pembelajaran 2018/2019.

1. Dengan pengurangan terhadap kenakalan siswa setelah dilaksanakannya konseling individual dilihat dari hasil penelitian observasi dan wawancara. Dimana hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa yang brokenhome berada pada kriteria cukup dalam mengurangi kenakalannya. Namun setelah mendapat layanan konseling ketuntasan masalahnya berkurang dimana diperoleh dari kemajuan-kemajuan siswa dalam memperbaiki sikap yang salah.
2. Maka dari hasil penelitian tersebut bahwa layanan konseling individual melalui teori gestalt dapat mengurangi kenakalan siswa di kelas X IPS Madrasah Aliyah Swasta Tahfihzil Qur'an Islamic Center Sumatera Utara Tahun Pembelajaran 2018/2019.

B. Saran

1. Untuk Kepala Sekolah

Sekolah hendaknya meningkatkan sarana dan prasarana yang dibutuhkan dan dapat menunjang proses layanan konseling individual melalui teori Gestalt. Selain itu, sekolah juga hendaknya memahami kembali

pembagian tugas konseling individual melalui teori Gestalt yang harus dilakukan oleh seluruh personil sekolah sehingga proses konseling individual melalui teori Gestalt tidak terpusat pada guru bimbingan konseling saja.

2. Untuk Guru bimbingan konseling

Guru bimbingan konseling hendaknya lebih meningkatkan kerjasama antar guru dan wali kelas sehingga semua personil sekolah dapat menjalankan layanan konseling individual melalui teori Gestalt.

DAFTAR PUSTAKA

- Goleman, Daniel. 2002. *Emotional Intelligence* (terjemahan). Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Irwanto. 2001. *Psikologi Umum*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Mudzakir, A. 2001. *Pelayanan Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Muhibbin, Syah. 2000. *Psikologi Pendidikan dengan Suatu Pendekatan Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Prawitasari. 2005. *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*. Bandung: Mutiara.
- Shapiro, M.E. 2005. *Dasar-dasar Bimbingan Konseling*: Jakarta: Rineka Cipta.
- Sia, Tjundjing. 2001. *Pengaruh Antara IQ, EQ, dan QA dengan Prestasi Studi Pada Siswa SMU*. Jurnal Anima Vol.17 no.1
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudjana, Nana. 2009. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sugiono, 2009. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung : Alfa Beta.
- Supriyono, W. dan Ahmadi, A. 2004. *Psikologi Belajar*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Suryabrata, Sumadi. 2005. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Tulus, Tu'u. 2004. *Peran Disiplin pada Perilaku dan Hasil belajar siswa*. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Uno, Hamzah. 2007. *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Winkel, W.S. 2001. *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar*. Jakarta: Gramedia.
- Wirawan, Sarlito. 2002. *Psikologi Remaja*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238
Website : <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

Form K-1

Kepada Yth : Ibu Ketua/Sekretaris
Program Studi Bimbingan dan Konseling
FKIP UMSU

Perihal : PERMOHONAN PERSETUJUAN JUDUL SKRIPSI

Dengan hormat, yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama Mahasiswa : Sri Andriana Harahap
NPM : 1502080184
Program Studi : Pendidikan Bimbingan dan Konseling
Kredit Kumulatif : 150 SKS

IPK = 3,43

Persetujuan Ket/Sekret, Prog. Studi	Judul Yang Diajukan	Disahkan oleh Dekan Fakultas
<i>one, 3/2/19</i>	Pelaksanaan Konseling Individual Melalui Teori Gestalt dalam mengurangi kenakalan siswa Kelas X Ips MAS Tahfizhil Qur'an Islamic Center Tahun Pembelajaran 2018/2019	<i>19 2019</i>
	Pengaruh Layanan Konseling Individu dengan pendekatan kognitif perilaku terhadap sikap kemandirian siswa dalam belajar pada siswa kelas X Ips MAS Tahfizhil Qur'an Islamic Center Tahun Pembelajaran 2018/2019	
	Hubungan Persepsi Siswa Terhadap Guru BK dengan minat siswa mengikuti konseling individu Kelas X Ips MAS Tahfizhil Qur'an Islamic Center Tahun Pembelajaran 2018/2019	

Demikianlah permohonan ini saya sampaikan untuk dapat pemeriksaan dan persetujuan serta pengesahan, atas kesediaan Bapak/Ibu saya ucapkan terima kasih.

Medan, 22 April 2019
Hormat Pemohon,

Sri Andriana Harahap

Keterangan :
Dibuat Rangkap 3 :
- Untuk Dekan/Fakultas
- Untuk Ketua/Sekretaris Program Studi
- Untuk Mahasiswa yang bersangkutan



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238

Website: <http://www.fkip Umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

Form K-2

Kepada : Yth. Ibu/Ketua/Sekretaris
Program Studi Pendidikan Bimbingan dan Konseling
FKIP UMSU

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Dengan hormat, yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Mahasiswa : Sri Andriana Harahap
NPM : 1502080184
Program Studi : Bimbingan dan Konseling

Mengajukan permohonan persetujuan proyek
proposal/skripsi sebagai tercantum di bawah ini dengan judul sebagai berikut:

Pelaksanaan Layanan Konseling Individual Melalui Teori Gestalt Dalam Mengurangi Kenakalan Siswa Kelas X IPS Madrasah Aliyah Swasta Tahfizhil Qur'an Islamic Center Sumatera Utara Tahun Pembelajaran 2018/2019

Sekaligus saya mengusulkan/menunjuk Bapak/Ibu:

Dra. Jamila M.Pd

Sebagai Dosen Pembimbing Proposal/Skripsi saya.

Demikianlah permohonan ini saya sampaikan untuk dapat pengurusan selanjutnya.
Akhirnya atas perhatian dan kesediaan Bapak/Ibu saya ucapkan terimakasih.

Medan, 09 Mei 2019

Hormat Pemohon,

Sri Andriana Harahap

Keterangan

Dibuat rangkap 3 :

- Asli untuk Dekan/Fakultas
- Duplikat untuk Ketua/Sekretaris Jurusan
- Triplikat Mahasiswa yang bersangkutan

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**

Jln.Kap.Mukhtar Basri No.3 Telp.6622400 Medan20217

Form : K3

Nomor : **34/6 /II.3/UMSU-02/F/2019**

Lamp. : ---

H a l : **Pengesahan Proyek Proposal
Dan Dosen Pembimbing.**

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara menetapkan proyek proposal/risalah/makalah/skripsi dan dosen pembimbing bagi mahasiswa yang tersebut dibawah ini:

Nama : **Sri Andriana Harahap**
N P M : **1502080184**
Program Studi : **Bimbingan dan Konseling**
Judul Penelitian : **Pelaksanaan Layanan Konseling Individual Melalui Teori Gestalt dalam Mengurangi Kenakalan Siswa Kelas X IPS Madrasah Aliyah Swasta Tahfizhil Qur'an Islamic Center Sumatera Utara Tahun Pembelajaran 2018/2019..**

Pembimbing : **Dra.Jamila,M.Pd.**

Dengan demikian mahasiswa tersebut diatas diizinkan menulis/risalah/makalah/skripsi dengan ketentuan sebagai berikut :

- 1 Penulis berpedoman kepada ketentuan yang telah ditetapkan oleh Dekan.
- 2 Proyek proposal/risalah/makalah/skripsi dinyatakan BATAL apabila Tidak selesai dalam waktu yang telah ditentukan.
- 3 Masa daluwarsa tanggal : **28 Juni 2020**

Medan, 24 Syawal 1440 H
28 Juni 2019 M

Dekan


Dr.H.Elfrianto Nst,M.Pd.
NIDN:01 15057302

Dibuat rangkap 4 (empat)

1. Fakultas (Dekan)
2. Ketua Program Studi
3. Pembimbing
4. Mahasiswa yang bersangkutan:

WAJIB MENGIKUTI SEMINAR



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jl. Kapt. Mukhtar Basri No.3 Medan 20238 Telp. (061) 6619056
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id>. Email: fkip@umsu.ac.id

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

BERITA ACARA BIMBINGAN PROPOSAL

Nama : Sri Andriana Harahap
NPM : 1502080184
Program Studi : Bimbingan dan Konseling
Judul Proposal : Pelaksanaan Konseling Individual melalui Teori Gestalt dalam Mengurangi Kenakalan Siswa di Kelas X IPS Madrasah Aliyah Swasta Tahfizhil Qur'an Islamic Center Sumatera Utara Tahun Pembelajaran 2018/2019
Nama Pembimbing : Dra. Jamilla, M.Pd.

Tanggal	Materi Bimbingan	Tanda Tangan
14 Mei 2019	Bimbingan Bab 1 - perbincangan Latar belakang & Identifikasi	Jp
16 Mei 2019	Bimbingan Bab 2 - perbincangan Kerangka teoritis, tabel, & pendirian dan teori	Jp
21 Mei 2019	Bimbingan Bab III - perbincangan tabel Pincan waktu	Jp
23 Mei 2019	Bimbingan Bab III - subjek & objek, penelitian menurut teori & teknik analisis data	Jp
24 Mei 2019	Acc proposal	Jp

Medan, 24 Mei 2019

Diketahui Oleh
Ketua Program Studi

Dra. Jamilla, M.Pd.

Dosen Pembimbing

Dra. Jamilla, M.Pd.




BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

Pada hari ini Sabtu, Tanggal 29 Juni 2019 telah diselenggarakan seminar proposal skripsi atas nama mahasiswa di bawah ini.

Nama Lengkap : Sri Adriana Harahap
 N.P.M : 1502080184
 Program Studi : Bimbingan dan Konseling
 Judul Proposal : Pelaksanaan Konseling Individual Melalui Teori Gestalt dalam Mengurangi Kenakalan Siswa Kelas X IPS Madrasah Aliyah Swasta Tahfizil Quran Islamic Center Tahun Ajaran 2018/2019

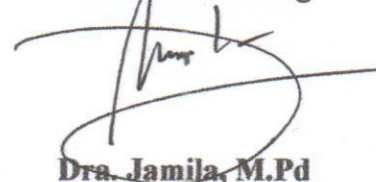
No.	Masukan dan Saran
Judul	
Bab I	latur belakangnya diperhatikan, hal.1 UU sisdiknas tidak ditampirkan hal.2 paragraf 2 harusnya pakai Spasi, hal.3 penulisannya ada ada yg kurang hurufnya, hal.4 identifikasi masalahnya harus sesuai dengan judul
Bab II	katg jarak spasinya terlalu jauh, hal.10 spasinya tidak beraturan kutipan masih ada dibawah tahun 2000 hal. 17 tidak ada kata simpulan
Bab III	hal. 32 kata jalan harus huruf besar, Tabel peneliriran perlu diperbaiki,
Lainnya	kutipan di daftar pustaka diperhatikan
Kesimpulan	[] Disetujui [] Ditolak [✓] Disetujui Dengan Adanya Perbaikan

Dosen Pembahas



Drs. Zaharuddin Nur, MM

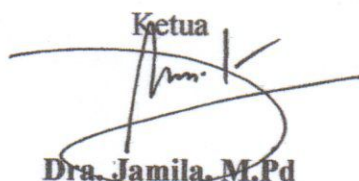
Dosen Pembimbing



Dra. Jamila, M.Pd


Panitia Pelaksana,

Ketua



Dra. Jamila, M.Pd

Sekretaris



Drs. Zaharuddin Nur, MM



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

**Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext, 22, 23, 30
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id**



LEMBAR PENGESAHAN HASIL SEMINAR PROPOSAL

Proposal yang sudah diseminarkan oleh mahasiswa di bawah ini :

Nama Lengkap : Sri Adriana Harahap
N.P.M : 1502080184
Program Studi : Bimbingan dan Konseling
Judul Proposal : Pelaksanaan Konseling Individual Melalui Teori Gestalt dalam Mengurangi Kenakalan Siswa Kelas X IPS Madrasah Aliyah Swasta Tahfizil Quran Islamic Center Tahun Ajaran 2018/2019

Pada hari Sabtu, 29 Juni 2019 sudah layak menjadi proposal skripsi.

Medan, Juni 2019

Disetujui oleh :

Dosen Pembahas

Drs. Zaharuddin Nur, MM

Dosen Pembimbing

Dra. Jamila, M.Pd

Diketahui oleh
Ketua Program Studi

Dra. Jamila, M.Pd



SURAT KETERANGAN

NO.:

Ketua Program Studi Bimbingan dan Konseling, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, menerangkan di bawah ini:

Nama Lengkap : Sri Adriana Harahap
N.P.M : 1502080184
Program Studi : Bimbingan dan Konseling
Judul Proposal : Pelaksanaan Konseling Individual Melalui Teori Gestalt dalam Mengurangi Kenakalan Siswa Kelas X IPS Madrasah Aliyah Swasta Tahfizil Quran Islamic Center Tahun Ajaran 2018/2019

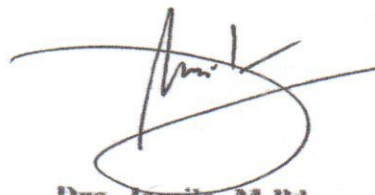
benar telah melakukan seminar proposal skripsi pada hari Sabtu, 29 Juni 2019.

Demikianlah surat keterangan ini dibuat untuk memperoleh surat izin riset dari Dekan Fakultas. Atas kesediaan dan kerjasama yang baik, kami ucapkan terima kasih.

Medan, 29 Juni 2019

Diketahui oleh,

Ketua Prodi



Dra. Jamita, M.Pd

SURAT PERNYATAAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama Lengkap : Sri Andriana Harahap
NPM : 1502080184
Program Studi : Bimbingan dan Konseling
Judul Proposal : Pelaksanaan Konseling Individual Melalui Teori Gestalt Dalam Mengurangi Kenakalan Siswa di Kelas X IPS Madrasah Aliyah Swasta Tahfizhil Qur'an Islamic Center Sumatera Utara Tahun Ajaran 2018/2019

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Penelitian yang saya lakukan dengan judul di atas belum pernah di teliti di Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Penelitian ini akan saya lakukan sendiri tanpa ada bantuan dari pihak manapun dengan kata lain penelitian ini tidak saya tempahkan (dibuat) oleh orang lain dan juga tidak tergolong *plagiat*.
3. Apabila poin 1 dan 2 diatas saya langgar maka saya bersedia untuk dilakukan pembatalan terhadap penelitian tersebut dan saya bersedia mengulang kembali mengajukan judul penelitian yang baru dengan catatan mengulang seminar kembali.

Demikian surat pernyataan ini saya perbuat tanpa ada paksaan dari pihak manapun juga, dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Medan Juli 2019

Hormat Saya

Yang membuat pernyataan,



Sri Andriana Harahap

Diketahui oleh ketua program studi
Pendidikan bimbingan dan konseling

Dra. Jamila, M.Pd



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

Kepada: Yth. Ibu Ketua/sekretaris
Program Studi Pendidikan Bimbingan Dan Konseling
FKIP UMSU

Perihal : Permohonan Perubahan Judul Skripsi

Bismillahirrahmanirrahim
Assalamualaikum W.r Wb

Dengan Hormat, yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama Lengkap : Sri Andriana Harahap
NPM : 1502080184
Program Studi : Bimbingan dan Konseling

Mengajukan permohonan perubahan judul skripsi, sebagai mana tercantum di bawah ini:


Pelaksanaan Konseling Individual Melalui Teori Gestalt Dalam Mengurangi Kenakalan Siswa di
Kelas X IPS Madrasah Aliyah Swasta Tahfizhil Qur'an Islamic Center Sumatera Utara Tahun
Pembelajaran 2018/2019

Menjadi:

Pelaksanaan Konseling Individual Melalui Teori Gestalt Dalam Mengurangi Kenakalan Siswa di
Kelas XI IPS Madrasah Aliyah Swasta Tahfizhil Qur'an Islamic Center Sumatera Utara Tahun
Pembelajaran 2019/2020

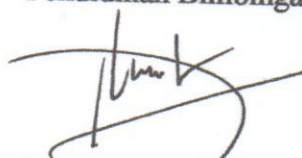
Demikianlah permohonan ini saya sampaikan untuk dapat pengurusan selanjutnya. Akhirnya atas perhatian dan kesediaan Ibu saya ucapkan terima kasih.

Medan, Juni 2019
Hormat Pemohon

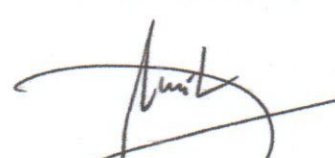

Sri Andriana Harahap

Diketahui oleh:

Ketua Program Studi
Pendidikan Bimbingan dan Konseling


Dra. Jamila, M.Pd

Dosen Pembimbing


Dra. Jamila, M.Pd



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jalan Kapten Muchtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 Fax. (061) 6625474 - 6631003
Website: <http://fkdp.umsu.ac.id> E-mail: fkdp@umsu.ac.id

Unggul, Cerdas & Terpercaya

Bila menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

Nomor : **4608** /II.3-AU/UMSU-02/F/2019
Lamp : ---
Hal : **Permohonan Izin Riset**

Medan, 10 Dzulqaidah 1440 H
13 Juli 2019 M

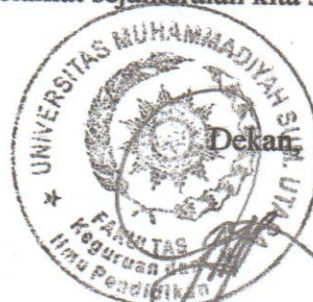
Kepada Yth, Bapak/Ibu Kepala
MAS Tahfizhil Qur'an Islamic Center Sum.Utara
di-
Tempat.

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Wa ba'du, semoga kita semua sehat wal'afiat dalam melaksanakan kegiatan/aktifitas sehari-hari, sehubungan dengan semester akhir bagi Mahasiswa wajib melakukan penelitian/riset untuk pembuatan Skripsi sebagai salah satu syarat penyelesaian Sarjana Pendidikan, maka kami mohon kepada Bapak/Ibu memberi izin kepada mahasiswa kami untuk melakukan penelitian/riset ditempat yang Bapak/Ibu pimpin. Adapun data mahasiswa tersebut sebagai berikut:

Nama : Sri Andriana Harahap
N P M : 1502080184
Program Studi : Bimbingan dan Konseling
Judul Penelitian : Pelaksanaan Konseling Individual Melalui Teori Gestalt dalam Mengurangi Kenakalan Siswa di Kelas XI Madrasah Aliyah Swasta Tahfizhil Qur'an Islamic Center Sumatera Utara Tahun Pembelajaran 2019/2020.

Demikian hal ini kami sampaikan, atas perhatian dan kesediaan serta kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu kami ucapkan terima kasih. Akhirnya selamat sejahteralah kita semuanya. Amin.



Dr.H.E/frianto Nst,M.Pd.
NIDN. 01 15057302

**** Pertinggal****



مؤسسة المركز الإسلامي للدراسات والبحوث
والتعليم العالي في مدينة ميدان
ولاية Sumatera Utara

YAYASAN ISLAMIC CENTRE SUMATERA UTARA
MADRASAH ALIYAH TAHFIZHIL QUR'AN-MEDAN

Status Terdaftar NSM: 131212710027 NPSN: 69734232

Sekretariat: Jl. Willem Iskandar/Pancing Telp. 061-6627322-6627332 Medan-20222

SURAT KETERANGAN

NO : 1707/MA/YIC-SU/VIII/2019

Saya yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala Madrasah Aliyah Tahfizhil Qur'an Medan Yayasan Islamic Centre Sumatera Utara dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Sri Andriana Harahap
T.Tgl Lahir : Sintuk, 14 April 1997
NPM : 1502080184
Program Studi : Bimbingan dan Konseling

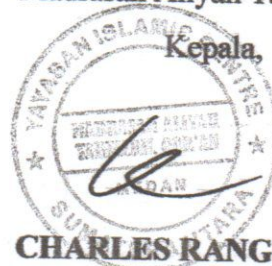
Adalah benar nama tersebut di atas telah melaksanakan riset di Madrasah Aliyah Tahfizhil Qur'an Medan Yayasan Islamic Centre Sumatera Utara pada tanggal 22 Juli s/d 21 Agustus 2019 dengan judul " **PELAKSANAAN KONSELING INDIVIDUAL MELALUI TEORI GESTALT DALAM MENGURANGI KENAKALAN SISWA DI KELAS XI MADRASAH ALIYAH SWASTA TAHFIZHIL QUR'AN ISLAMIC CENTRE SUMATERA UTARA TAHUN PEMBELAJARAN 2019/2020** "

Demikian Surat keterangan ini dikeluarkan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Medan, 20 Agustus 2019

Madrasah Aliyah Tahfizhil Qur'an Medan

Kepala,



(Handwritten signature)

CHARLES RANGKUTI, M.Pd.I



بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Nama : Sri Andriana Harahap
NPM : 1502080184
Program Studi : Bimbingan dan Konseling
Judul Skripsi : Pelaksanaan Konseling Individual Melalui Teori Gestalt Dalam Mengurangi Kenakalan Siswa Di Kelas X IPS Madrasah Aliyah Swasta Tahfizhil Qur'an Islamic Center Sumatera Utara Tahun Pembelajaran 2018/2019

Tanggal	Materi Bimbingan	Paraf
25 Agustus / 2019	- Jarak spasi - Hasil wawancara cetak miring - penambahan materi tentang pelaksanaan layanan konseling individual.	Jp.
11 September / 2019	- Jarak spasi vis & misi tidak boleh rapat. - Menggunakan tahap pertemuan konseling individual.	Jp.
16 September / 2019	Kesimpulan.	Jp.
20/Sept. 2019	Disetujui untuk ujian skripsi	Jp.

Medan, September 2019

Diketahui Oleh:
Ketua Program Studi
Bimbingan dan Konseling

Dra. Jamila, M.Pd

Dosen Pembimbing

Dr. Jamila, M.Pd